

**PENGARUH MODAL KERJA DAN RISIKO KREDIT TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT. BANK MANDIRI (Persero) Tbk**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Manajemen (S.M) Jurusan Manajemen pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh :**

**Irmawati**

**Nim:10600111042**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923

Kampus II : Jl. H. M. Yasin Lampo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax. 8221400

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul, **"Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit Terhadap Pofitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk"**, yang disusun oleh Irmawati, NIM: 10600111042, Mahasiswa Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 12 Maret 2018, bertepatan dengan 24 Jumadil Akhir 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, 12 Maret 2018

24 Jumadil Akhir 1439 H

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag.	(.....)
Munaqasy I	: Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.	(.....)
Munaqasy II	: Muh. Akil Rahman, SE., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, S.E., M.Comm	(.....)
Pembimbing II	: Mustofa Umar, S. Ag., M. Ag.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag  
NIP: 19581022 198703 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA R.I.**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II : Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 424835 Fax.424836

---

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irmawati  
NIM : 10600111042  
Tempat/Tgl Lahir : Mantawa, 17 September 1991  
Jurusan/Prodi : Manajemen Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36  
Judul : Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa,           Maret 2018

Penyusun

Irmawati  
NIM : 10600111042

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswahtun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penyusun skripsi yang berjudul ” **Pengaruh Kredit Modal Kerja Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**”. Suksesnya penyelesaian skripsi ini juga tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, terkhusus ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta **Mustofa** selaku bapak saya dan **Baiq Sukanah** selaku ibu saya yang telah mendidik saya hingga saat ini dan selalu memberikan dukungan yang berupa materi, moril serta do'a yang tiada henti yang tercurah kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih dengan segala ketulusan dan kerendahan hati. Rasa terimakasih tersebut penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari., M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., selaku dekan dan beserta wakil-wakil dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Ibu Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, S.E., M.Comm., selaku ketua jurusan Manajemen dan Bapak Ahmad Efendi S.E., MM., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen.
4. Ibu Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm., dan Bapak Mustofa Umar, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing satu dan pembimbing dua atas segala arahan, bimbingan, dan saran yang sangat berguna dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si., dan Bapak Muh. Akil Rahman, SE., M.Si, selaku penguji satu dan penguji dua atas segala arahan dan saran serta masukan yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh dosen UIN Alauddin Makassar yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, membimbing serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan.
8. Kepada kakak saya Wirman, S.Ei, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada sahabat-sahabatku terkhusus di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar '11 atas kerjasama serta senantiasa memberi semangat dan sumbangsih pikiran kepada penulis selama membina ilmu.
10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan semoga bantuan dari semua pihak mendapat rahmat dan karunia dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. *Aamiin yaa robbal aalamiin.*

Samata, 29 Januari 2018

Penyusun

**Irmawati**  
Nim:10600111042

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-16</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Penelitian Terdahulu atau Kajian Pustaka.....	9
D. Hipotesis.....	12
E. Definisi Operasional Variabel.....	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17-53</b>
A. Bank .....	17
B. Modal Kerja.....	24
C. Kredit.....	32
D. Risiko Kredit (NPL) .....	43
E. Profitabilitas (ROA) .....	47
F. Hubungan Modal Kerja Dengan Profitabilitas.....	50
G. Hubungan Risiko Kredit Dengan Profitabilitas .....	51
H. Hubungan Modal Kerja dan NPL dengan Profitabilitas .....	51
I. Kerangka Pikir.....	53

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54-64</b>
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
C. Jenis dan Sumber Data.....	54
D. Metode Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	56
F. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>65-91</b>
A. Gambara Umum Bank Mandiri .....	65
B. Visi dan Misi Bank Mandiri .....	66
C. Hasil Pengujian Data.....	66
D. Uji Statistik Deskriptif.....	72
E. Uji Asumsi Klasik.....	76
F. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
G. $R^2$ (Koefisien Determinasi).....	83
H. Hasil Pengujian Hipotesis .....	84
I. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92-94</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95-98</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1	Data keuangan Profitabilitas (ROA), Modal Kerja dan <i>Net Performing Loan</i> (NPL) pada PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2008-2014 .....	6
2	Data Modal Kerja PT. Bank Mandiri Tbk.....	67
3	Data Risiko Kredit PT. Bank Mandiri Tbk.....	68
4	Data Profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk.....	70
5	Deskriptif statistik.....	71
6	Hasil Uji Normalitas.....	75
7	Hasil Uji Multikolienaritas .....	77
8	Hasil Uji Autokorelasi .....	79
9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	80
10	Hasil Uji R <sup>2</sup> Koefisien Determinasi .....	82
11	Hasil Uji F (Simultan).....	83
12	Hasil Uji t (Parsial) .....	84

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halam</b>
1	Kerangka Pikir .....	52
2	Normal P-Plot .....	76
3	Scatterplot .....	78

## ABSTRAK

**Nama** : Irmawati  
**Nim** : 10600111042  
**Judul Skripsi** : **Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk**

---

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh modal kerja dan kredit macet (NPL) terhadap profitabilitas (ROA). Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah (1) Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) Apakah kredit macet (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas, (3) Apakah modal kerja dan kredit macet (NPL) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2010-2016.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearita, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan hasil perhitungan yang didapat adalah 0.264 dengan signifikansi  $0.805 > 0.05$ . Variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan hasil perhitungan yang di dapat yaitu -11.480 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Dan kedua variabel modal kerja dan kredit macet (NPL) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas (ROA), hasil perhitungan yang didapat yaitu 139.718 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ .

**Kata kunci:** **Modal Kerja, Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan Profitabilitas (*Return On Asset*)**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. sistem keuangan memiliki peranan yang sangat mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Aktivitas yang dilakukan bank dalam sistem perekonomian bahwa bank merupakan bagian dari lembaga keuangan, begitu pula halnya dengan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit bagi masyarakat yang membutuhkan.

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman modal dan

---

<sup>1</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Edisi I,Cet.III; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.1

lainnya.<sup>2</sup> Risiko dan bank adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, tanpa adanya keberanian untuk mengambil risiko maka tidak akan pernah ada bank, dalam artian bahwa bank muncul karena keberanian untuk berisiko dan bahkan bank mampu bertahan karena keberanian mengambil risiko. Namun jika risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, bank dapat mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan iklim perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan API (Arsitektur Perbankan Indonesia) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan. Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.<sup>3</sup>

Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Modal merupakan faktor

---

<sup>2</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007), h. 12.

<sup>3</sup> Fitriani Prastiyaningtyas, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan". *Jurnal*. (Universitas Diponegoro, 2010)

yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat.<sup>4</sup> Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu bank. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu bank dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan bank. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan bank dalam menjalankan aktivitasnya.

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Dengan adanya modal yang memadai, bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. Modal yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Hal ini disebabkan karena bank mampu untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi modal yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat.

Kemampuan bank dalam melakukan kinerja yang efektif dan efisien demi memperoleh laba dapat dilihat dari pencapaian profitabilitas. Profitabilitas yang

---

<sup>4</sup> Martono US, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2001), h. 72.

tinggi menunjukkan semakin efektif bank dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba. Untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, bank perlu mengelola modal kerjanya secara efisien. Efisiensi modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan juga tidak kekurangan.<sup>5</sup> Masalah modal kerja merupakan suatu hal memerlukan perhatian besar dari bank. Oleh karena itu, apabila bank kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.<sup>6</sup>

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut risiko kredit. Menurut Ade, risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur.<sup>7</sup> Menurut Dendawijaya, kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor ekstern, faktor intern dari pihak perbankan dan faktor intern dari pihak nasabah.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2011), h. 50.

<sup>6</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 385.

<sup>7</sup> Ade Aakesa, *Bank dan Lembaga Keuangan Bank*. (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006), h.

<sup>8</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. (Bogor. Ghalia Indonesia, 2009), h. 82

Bunga kredit merupakan tulang punggung perbankan, karena bunga kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi sektor perbankan. Setiap pemberian kredit yang dilakukan bank selalu terdapat risiko kredit (*Non Performing Loan*) yang mengikuti. Besar risiko kredit (*Non Performing Loan*) sebanding dengan besarnya kredit yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri. Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL), menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Kualitas kredit dinilai berdasarkan kolektibilitasnya yang pada prinsipnya berdasarkan pada kontinuitas pembayaran oleh debitur.

Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Dendawijaya mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya



kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.<sup>9</sup>

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif, maka kualitas kredit dapat digolongkan menjadi lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtfull*) dan macet (*loss*). Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

---

<sup>9</sup> Lukman dendawijaya, *Manajemen Perbankan* h. 84.

**TABEL 1.1**

**Data Modal Kerja, Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan Profitabilitas (ROA) PT. BANK MANDIRI (Persero), Tbk TAHUN 2010-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja (Miliaran Rp)</b>	<b>NPL</b>	<b>Profitabilitas (ROA)</b>
<b>2010</b>	<b>42.070.036</b>	<b>2,41%</b>	<b>2,08%</b>
<b>2011</b>	<b>62.654.408</b>	<b>2,21%</b>	<b>2,30%</b>
<b>2012</b>	<b>76.532.865</b>	<b>1,95%</b>	<b>2,52%</b>
<b>2013</b>	<b>88.790.596</b>	<b>1,98%</b>	<b>2,56%</b>
<b>2014</b>	<b>104.844.562</b>	<b>2,23%</b>	<b>2,41%</b>
<b>2015</b>	<b>119.491.841</b>	<b>2,72%</b>	<b>2,32%</b>
<b>2016</b>	<b>153.369.723</b>	<b>12,00%</b>	<b>1,41%</b>

Sumber : [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa modal kerja mengalami peningkatan yang signifikan, namun di sisi lain tingkat profitabilitas PT. Bank Mandiri rendah yang tidak sesuai dengan kenaikan modal kerja. Dengan kata lain tingkat produktivitas modal kerjanya rendah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi risiko, tetapi juga akan mengurangi laba atau hasil. Pendapat ini berdasarkan pada pengertian bahwa dengan berlebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk penyimpanan atau perawatan. Dengan demikian akan menurunkan profitabilitas (ROA).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 38

Pada tahun 2016 risiko kredit mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun lainnya. Pada tahun 2016 risiko kredit mengalami peningkatan sebesar 12,00%, profitabilitas (ROA) pun menjadi menurun sebesar 1,41% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar 2,32%. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio perbankan yang berhubungan dengan rasio profitabilitas (ROA). ROA (*Return On Asset*), rasio ini mengukur kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan, karena rasio ini mengidentifikasikan berapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Bank mandiri (Persero) Tbk?
2. Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk?
3. Apakah modal kerja dan risiko kredit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk?

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian – penelitian yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain:

#### **1. Eka Jelyta Putri (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Eka jelyta Putri dengan judul” Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t-hitung sebesar 0.227 dan t-tabel sebesar 2.048, maka diperoleh hasil  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $0,227 < 2,048$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap Return on Investment.<sup>11</sup>

#### **2. Yeni Sri Hartini (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Sri Hartini dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva tetap terhadap Profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung”.

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja dan investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas perusahaan (ROA). Sedangkan hasil penelitian dengan menggunakan uji t secara parsial menunjukkan bahwa tidak

---

<sup>11</sup> Eka Jelyta Putri,” *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”, *Jurnal* (Riau: Fak. Ekonomi Universitas Riau, 2014), (<http://repository.unand.ac.id/19206.pdf>), diakses 15 juli 2015.

terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas perusahaan (ROA). Besar pengaruh antara Modal kerja terhadap ROA adalah sebesar 55,9% sedangkan sisanya 44,1% dijelaskan oleh faktor lain. Selain itu, besar pengaruh antara Investasi Aktiva Tetap terhadap ROA adalah sebesar 96,1% sedangkan sisanya sebesar 3,9% dijelaskan oleh faktor lain.<sup>12</sup>

### 3. Ita Ari Sasongko (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Ari Sasongko dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, liquiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di BEI”.

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, liquiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Yeni Sri Hartini, “Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Bandung”, *Jurnal ( Bandung: Fak. Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, 2005)*, ( <http://repository.widyatama.ac.id/10364/673.pdf>), diakses 15 juli 2015.

<sup>13</sup> Ita Ari Sasongko, “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Liquiditas, Tingkat Kecukupan Modal Kerja, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang

#### 4. Christian (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Christian dengan judul “Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Loan to Deposito Ratio Terhadap Profitabilitas Bank”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian Christian menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (ROA), dimana seperti diketahui NPL merupakan rasio yang mengukur tingkat kredit bermasalah dan ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan memperoleh laba dari segi pengembalian *asset*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan korelasi antara NPL dan ROA adalah -0.588 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini memperlihatkan terhadap hubungan yang cukup kuat dan bertolak belakang antara NPL dan ROA, ini menunjukkan bahwa semakin besar kredit bermasalah yang dimiliki bank semakin kecil kemampuan bank untuk memperoleh laba disebabkan oleh berkurangnya pendapatan bunga yang diterima oleh bank ditambah lagi dengan biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan bank untuk mengatasi kredit bermasalah.<sup>14</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam beberapa aspek seperti pemilihan kategori rasio rasio yang digunakan, jumlah rasio yang digunakan untuk setiap kategori, perusahaan yang

---

*Terdaftar di BEI Periode 2007-2013*”, *Jurnal* ( Semarang: Fak. Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro, 2013), (<http://eprint.denus.ac.id/8856/1/13803.pdf>), diakses 15 juli 2015.

<sup>14</sup> Christian, “*Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Loan to Deposito Ratio Terhadap Profitabilitas Bank*”, *Jurnal* ( Depok: Fak. Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), (<http://repository.upi.edu/2932.pdf>), diakses 15 juli 2015.

dijadikan sampel, dan tahun pengamatan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan (ROA) untuk variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan tahun pengamatan 2008-2014. Tempat penelitian yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

#### **D. Hipotesis**

Secara teoritis, Modal kerja menurut Sawir (2001: 129) yaitu keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula yang dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena disamping memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efektif, juga berarti perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik dari modal kerja yang berlebihan, karena modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut tidak produktif. Hal tersebut berdampak terhadap tingkat profitabilitas. Begitu juga sebaliknya, modal kerja yang kurang dari cukup dapat menjadi kemunduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.<sup>15</sup>

Menurut Siamat (2005: 349), risiko kredit atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali

---

<sup>15</sup> Sawir Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 129.

debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.<sup>16</sup> Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan adanya pengaruh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dan resiko kredit terhadap profitabilitas. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas

H2 = Risiko Kredit berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas

H3 = Modal Kerja dan Risiko Kredit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

#### ***E. Definisi Operasional Variabel***

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Dahlan Siamat, *Manajeme Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima, 2005, h. 349.



1. Variable dependen / variable terikat (Y)

a.) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara, tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.<sup>17</sup> Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{L \text{ sè } P}{T \quad A} \times 100\%$$

Sumber: Lukman Dendawijaya, (2005: 146)

2. Variable independen / variabel terikat (X)

a.) Modal Kerja (X1)

Modal kerja merupakan salah satu bagian dari *asset* yang ada dalam perusahaan. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Besarnya modal kerja tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai modal kerja

---

<sup>17</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Edisi II; Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 146.

suatu perusahaan lebih dari 50% dari jumlah harta, maka perlu pengelolaan yang serius.<sup>18</sup>

### **Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar**

Sumber: Munawir S, (2015: 115)

#### b.) Risiko Kredit (X2)

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>19</sup>

$$\text{NPL} = \frac{\text{K} \quad \text{K} \quad \text{L} \quad +\text{K} \quad \text{d} \quad +\text{K} \quad \text{B}}{\text{T} \quad \text{K} \quad \text{y} \quad \text{di}} \times 100\%$$

Sumber: Dahlan Siamat, (2004: 92)

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

<sup>18</sup> Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2015), h. 115.

<sup>19</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia, 2004), h. 92

- b. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan risiko kredit secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Penulis  
Sebagai wahana latihan atau pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah.
- b. Bagi Perusahaan  
Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan serta keputusan terutama yang berhubungan dengan pencapaian keuntungan atau laba pada perusahaan.
- c. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi  
Sebagai referensi atau masukan bagi peneliti lain yang mempunyai permasalahan yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Bank*

##### 1. **Pengertian Bank**

Bank adalah lembaga keuangan masyarakat yang merupakan perantara dari mereka yang kelebihan uang dengan mereka yang kekurangan uang. Bank sebagai salah satu sarana keuangan bagi masyarakat yang memiliki dua fungsi pokok yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Peranan utama bank sebagai *financial intermediate* maupun *institute of development*, atau memberikan tekanan bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank dan dari segi penyaluran dananya, sehingga bank tidak hanya memperoleh keuntungan yang besar bagi pemilik tetapi juga lebih diarahkan kepada peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut merupakan komitmen baik setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia.<sup>1</sup>

Menurut kasmir, secara sederhana bank dapat diartikan sebagai “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.<sup>2</sup> Ditinjau dari asal mulanya, bank berasal dari bahasa Italia, yakni dari kata

---

<sup>1</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 79.

<sup>2</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, Pinjaman yang diberikan (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 228.

bancu yang berarti meja atau tempat menukarkan uang. Meja inilah yang dipergunakan oleh para banker untuk melayani nasabah. Istilah bancu kemudian resmi populer menjadi bank. Sedangkan bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.<sup>3</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998:

- 1) Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- 2) Bank adalah badang usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- 3) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>4</sup>

## **2. Tugas dan fungsi Bank**

pada dasarnya tentang pokok bank adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

---

<sup>3</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,h.2

<sup>4</sup>Malayu SP, Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*,(Jakarta: Bumi Aksara,2005), h.3

Sedangkan fungsi bank pada umumnya:<sup>5</sup>

- a) Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efektif dalam kegiatan ekonomi.
- b) Menciptakan uang
- c) Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat
- d) Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya.

### 3. Sumber dana bank

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Perolehan dana ini tergantung kebijakan bank, baik melalui pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Disamping itu untuk membiayai operasinya dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu dengan menjual saham.<sup>6</sup>

Menurut Siamat (2005), dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan.<sup>7</sup> Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari :<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), h.276

<sup>6</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 65.

<sup>7</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi II* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), h. 46.

<sup>8</sup>Sigit Triandaru Dan Totok Budisantoso, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi II* (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h. 102.

a. Dana dari modal bank (dana pihak pertama)

Dana ini terdiri dari beberapa bagian yaitu :

- 1) Modal yang disetor, yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada waktu bank berdiri.
- 2) Cadangan-cadangan, yaitu sebagian dari laba bank yang diisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang dipergunakan untuk menutupi timbulnya risiko dimasa mendatang.
- 3) Laba yang ditahan (*Retained Earnings*) yaitu dividen yang mestinya dimiliki oleh pemegang saham, tetapi investor sendiri yang memutuskan untuk tidak dibagi dan tidak dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

b. Dana pinjaman dari pihak luar (dana pihak kedua)

Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal luar, yang terdiri atas dana-dana sebagai berikut :

- 1) Pinjaman dari bank-bank lain (*call money*) adalah pinjaman dari bank yang berupa pinjaman harian antar bank.
- 2) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri, adalah pinjaman berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relative lebih lama.
- 3) Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank yaitu pinjaman yang kadangkala tidak benar-benar bentuk pinjaman atau kredit tapi lebih banyak

berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

- 4) Pinjaman dari bank central yaitu pinjaman yang diberikan bank Indonesia kepada bank untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi.
- c. Dana dari masyarakat (dana pihak ketiga).

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis yaitu giro, deposito, dan bangunan.

#### **4. Jenis-Jenis Bank**

Jenis perbankan dewasa ini berdasarkan Undang-undang RI nomor 10 tahun 1990 antara lain :<sup>9</sup>

- a. Dilihat dari segi fungsinya

- 1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

---

<sup>9</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,h. 22.



## 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### b. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan misalnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan pengusaha saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah :

- 1) Bank milik pemerintah, dimana bank akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- 2) Bank milik swasta nasional, bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun dimiliki oleh swasta. Begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.
- 3) Bank milik koperasi, kepemilikan saham-saham ini dimiliki oleh perusahaan yang berbeda hukum koperasi.
- 4) Bank milik asing, bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

- 5) Bank milik campuran, kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipinjam oleh Warga Negara Indonesia.

c. Dilihat dari segi status

Status bank yang dimaksud adalah :

- 1) Bank devisa. Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- 2) Bank non devisa. Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa. Dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

e. Dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya

- 1) Bank Central. Bank central adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.
- 2) Bank Umum. Bank umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan

dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

- 3) Bank Tabungan. Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usaha terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.
- 4) Bank Pembangunan. Bank pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan.

## **B. Modal Kerja**

### **1. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja merupakan salah satu bagian dari *asset* yang ada dalam perusahaan. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Besarnya modal kerja tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai modal kerja suatu perusahaan lebih dari 50% dari jumlah harta, maka perlu pengelolaan yang serius. Khususnya bagi perusahaan kecil, modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal dan pasar uang.

Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja. Dana atau kas yang telah dikeluarkan untuk modal kerja tersebut diharapkan akan kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu singkat melalui penjualan. Dari hasil penjualan diharapkan dapat diperoleh laba (*Profit*). Laba dan kas hasil penjualan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional lainnya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa modal kerja adalah “ruh” atau energi internal yang menggerakkan seluruh kegiatan perusahaan.<sup>10</sup> Yang digunakan untuk menentukan besarnya angka modal kerja dalam penelitian ini adalah :

**Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar**

Sumber: Munawir, S, (2005: 150)

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badan usaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Pengertian modal menurut Brigham, Modal ialah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga.<sup>11</sup>

Definisi modal dalam Standar Akuntansi Keuangan, Modal adalah hak residual atas *asset* perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Pengertian modal kerja menurut Sawir (2005), Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva

---

<sup>10</sup> Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), h. 150.

<sup>11</sup>Eugene F. Brigham dan Houston F. Joel, *Manajemen Keuangan*(Jakarta: Erlangga, 2007), h.

jangka pendek atau lancar, termasuk di dalamnya kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan dalam beberapa perusahaan, biaya dibayar di muka.<sup>12</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan. Dalam pembahasan modal kerja dikenakan 3 konsep modal kerja yaitu:

a. Konsep kuantitatif

Berdasarkan konsep ini, pengertian modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang, persediaan dan persekot biaya. Dana tersebut akan mengalami perputaran dalam jangka waktu yang pendek. Jadi, besarnya modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar/sering disebut dengan modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

b. Konsep kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan juga dengan besarnya jumlah utang lancar/utang yang harus dibayar segera dalam jangka waktu pendek. Dalam arti, sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan untuk menjaga likuiditasnya. Besarnya modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar atas utang lancar. Maka ini sering disebut dengan modal kerja netto (*Net Working Capital*)

---

<sup>12</sup> Sawir Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 129.

c. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan (*Income*). Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode akuntansi (*Current Income*) bukan pada periode-periode berikutnya (*Future Income*).

Sehingga besarnya modal kerja dalam konsep ini adalah:

- 1) Besarnya kas
- 2) Besarnya persediaan
- 3) Besarnya piutang dikurangi besarnya keuntungan
- 4) Besarnya sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap.

Perbedaan yang mendasar dari ketiga konsep diatas adalah terletak pada penentuan jumlah modal kerja. Dan konsep modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kuantitatif.

## 2. Jenis Modal Kerja

Menurut GitoSudarmo, modal kerja dalam suatu perusahaan dapatdigolongkan menjadi:<sup>13</sup>

a. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>13</sup> Gito Sudarmono, *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, ( Yogyakarta: BPFE, 2004), h. 33.

- 1) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*), adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatannya.
  - 2) Modal kerja normal (*Normal Working Capital*), yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaan.
- b. Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*)
- Yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel dapat dibedakan:
- 1) Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*), yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
  - 2) Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*), yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
  - 3) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya.

### 3. Fungsi Modal Kerja

Menurut Munawir (2005), modal kerja/dana yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi kesulitan keuangan, juga akan memberikan keuntungan lain yaitu:<sup>14</sup>

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

### 4. Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2005), Pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua pokok bagian, yaitu:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, 116-117.



- a. Bagian yang tetap, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas biasa.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan terdiri dari:

- 1) Hasil operasi perusahaan

Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan penghitungan laba rugi perusahaan.

- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).

Dengan adanya surat berharga ini menyebabkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah bentuknya menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penghitungan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja.

- 3) Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya. Perubahan aktiva ini menjadikas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

- 4) Penjualan saham atau obligasi

---

<sup>15</sup> Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, 119-122.

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya atau dengan menerbitkan obligasi.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Modal Kerja**

Menurut Soediyono (2003), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan modal kerja, yaitu:<sup>16</sup>

a. Modal kerja meningkat sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memperoleh laba,
- 2) Perusahaan menjual aktiva tetap,
- 3) Penyusutan aktiva tetap,
- 4) Bertambah besarnya hutang jangka panjang,
- 5) Perusahaan menambah besarnya modal peserta.

b. Modal kerja menurun sebagai berikut:

- 1) Perusahaan menderita rugi,
- 2) Perusahaan membeli aktiva tetap,
- 3) Hutang jangka panjang perusahaan menurun,
- 4) Perusahaan mengurangi besarnya modal peserta,
- 5) Perusahaan membagikan deviden.

## **6. Penggunaan Modal Kerja**

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi

---

<sup>16</sup> Soediyono, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2003), h. 162.

penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Menurut Soediyono (2003), Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya.
- b. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dan pensiun pegawai, dan ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
- c. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- d. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
- e. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau *prive*.

### **C. Kredit**

#### **1. Pengertian Kredit**

Kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70% - 80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank

---

<sup>17</sup> Soediyono, *Analisis Laporan Keuangan*, 168.

berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit tersebut disebabkan oleh beberapa alasan: Pertama, sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dan unit defisit. Kedua, penyaluran kredit memberikan *spread* yang pasti sehingga besarnya pendapatan dapat diperkirakan. Ketiga, melihat posisinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter, perbankan merupakan sektor usaha yang kegiatannya paling diatur dan dibatasi.<sup>18</sup>

Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi beraneka ragam, dimulai dari arti “Kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti “kepercayaan” karena itu dasar kredit adalah kepercayaan<sup>19</sup>. Dengan demikian seseorang memperoleh kredit pada dasarnya adalah memperoleh kepercayaan. Kredit dalam bahasa Latin “*Creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran, dalam praktik sehari-hari pengertian ini selanjutnya berkembang lebih luas lagi di antara lain:

- a. Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditanggung pada suatu jangka waktu yang disepakati.

---

<sup>18</sup>Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima, h. 349

<sup>19</sup>Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, Edisi 3 (Cet, III; Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2007), h. 9-10

- b. Sedangkan pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia, yaitu menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 dalam pasal 1; kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu dari sisi kreditur dan dari sisi debitur. Dari sisi kreditur, kredit di anggap sebagai sesuatu ketentuan atau peraturan (*act*) yaitu hak dari pada kreditur untuk meminta dan menerima pembayaran, sedangkan dari sisi debitur, kredit dianggap suatu kekuatan (*power*), yaitu kesanggupan dari debitur untuk mengembalikan/membayar pinjaman uang dan/atau barang-barang dan atau jasa-jasa yang telah dipinjamnya sebagaimana yang telah dijanjikan.<sup>20</sup> Kredit merupakan transaksi hutang piutang yang dilakukan antara pihak bank dengan pihak nasabah. Dalam melakukan transaksi kredit, dianjurkan untuk menuliskan transaksi tersebut.. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah/2:282 telah dijelaskan yakni :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ...

---

<sup>20</sup>A. Muiz Thahir, A. Anis rasyad, *Keuangan dan Perbankan Indonesia dalam Badai* (Makassar : CV. Bintang Lamumpatue, 2002), h. 91-92.

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan transaksi tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”<sup>21</sup>

Dari ayat tersebut, Allah SWT. Mengajarkan hambanya untuk menuliskan hutang-piutang dan mempersaksikannya didepan pihak ketiga yang dipercaya (notaris). Penulisan utang-piutang tersebut perlu dilakukan meskipun dengan jumlah sedikit. Selain itu, dalam penulisan hutang-piutang tersebut perlu juga dicantumkan tentang jumlah dan jangka waktu pembayaran.

Berdasarkan rumusan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pembiayaan yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah, bukanlah kredit. Pasal 1 ayat 12 dan ayat 13 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 berbunyi :”<sup>22</sup>

Ayat 12 :

“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Ayat 13 :

“Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain,

---

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya,(Bandung: PT.Syaamil Cipta Mulia,t.T), h.48

<sup>22</sup>Undang-undang RI nomor 10, *Tentang Pokok Perbankan* (1998 : 70)

pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina)”.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.<sup>23</sup> Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah/2: 280 telah dijelaskan yakni :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَدِرْهُ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.<sup>24</sup>

Penjelasan dari tafsir Jalalain adalah jika seseorang yang memiliki utang namun sangat sulit untuk melunasinya, maka hendaklah kita memberikan kemudahan dengan cara melambatkan temponya, atau mungkin menganggap lunas seluruh

<sup>23</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2011), h. 105.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, h.47

hutangnya, karena itu dikategorikan menjadi sedekah, karena kata Allah sedekah itu lebih baik, dan niscaya Allah yang akan melipat gandakan pahala kita.<sup>25</sup>

Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

2418- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ نُفَيْعِ أَبِي دَاوُدَ، عَنْ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا كَانَ لَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ، وَمَنْ أَنْظَرَهُ بَعْدَ حَلِّهِ كَانَ لَهُ مِثْلُهُ، فِي كُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ. (صَحِيح))

Artinya:

“Telah diceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair berkata: telah diceritakan kepada kami Abi berkata: telah diceritakan kepada kami al-A’masy dari Nufi’ Abi Daud, dari Buraidah al-Aslamiy dari Nabi Saw, beliau bersabda:..” Barangsiapa memberi tempo waktu kepada orang yang berutang yang mengalami kesulitan membayar utang, maka ia mendapatkan (pahala) sedekah pada setiap hari sebelum tiba waktu pembayaran. Jika waktu pembayaran telah tiba kemudian ia memberi tempo lagi setelah itu kepadanya, maka ia mendapat sedekah pada setiap hari.”(HR. Ibnu Majah).<sup>26</sup>

## 2. Tujuan Kredit

Tujuan kredit tidak lepas dari falsafah yang dianut oleh suatu negara karena pada dasarnya tujuan kredit didasarkan pada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut, seperti pada Negara-negara liberal dimana dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.

<sup>25</sup>Imam Jalaluddin Al-Mahalliy dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Semarang : Perpustakaan Thoha Putra, 2008), h. 94.

<sup>26</sup>Abi Abdillah Muhammad fi Yazid al-Quzwainya Al-Syarhi fi (Ibnu Majah), *Sunan Ibnu Majah, Kitab buyu’* Hadist ke 2418, (Cet.I; Riyad: Maktabah Ma’arif,t,h. 209-273H), h. 412



Pemberian kredit yang dimaksud untuk memperoleh keuntungan maka bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit apabila nasabah yang akan menerima kredit itu mampu dan maumengembalikan kredit yang telah diterimanya itu. Dari faktor kemampuan dan kemauan tersebut, maka tersimpul dua (2) unsur yang saling berkaitan yaitu :<sup>27</sup>

- 1) Keamanan atau *Safety*, adalah bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya.
- 2) Keuntungan atau *Profitability*, merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima.

### **3. Fungsi Kredit**

Bank memegang peranan penting dalam kehidupan perekonomian yang modern. Oleh karena itu, organisasi-organisasi bank selalu di ikutsertakan dalam menentukan kebijaksanaan dibidang moneter, pengawasan devisa, dan lain-lain. Hal ini antara lain disebabkan usaha pokok bank adalah memberikan kredit, dan kredit yang diberikan oleh bank merupakan pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan, khususnya dibidang ekonomi. Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Thomas Suyatno, *Dasar-Dasar Perkreditan*, (Edisi Keempat; Jakarta : Gramedia, 1998), h. 15.

<sup>28</sup>Thomas Suyatno, *Dasar-Dasar Perkreditan*, h. 17.

a. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang

Para pemilik uang dan modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya selain itu juga dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya.

b. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro *bilyet*, dan wesel, sehingga apabila pembayaran-pembayaran dilakukan dengan cek, giro *bilyet*, dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giro. Disamping itu, kredit perbankan ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kerta, sehingga arus lalu lintas uang akan berkembang pula.

c. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang

Para pengusaha dapat memperoses bahan baku menjadi barang jadi dengan mendapatkan kredit, sehingga dengan barang tersebut menjadi meningkat. Disamping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari satu tempat dan menjualnya ke tempat lain.

d. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi

Untuk menekan laju inflasi, pemerintah melaksanakan uang ketat melalui pemberian kredit yang selektif dan terarah. Arus kredit diarahkan pada

sektor-sektor yang produktif dengan pembatasan kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri agar bisa diekspor.

e. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha

Setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usaha tersebut, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan dibidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangan kemampuan para pengusaha dibidang permodalan tersebut sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usaha.

f. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan

Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas dan mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Dengan demikian pengusaha akan memperoleh pendapatan.

g. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional

Bank-bank diluar Negeri yang mempunyai jaringan usaha, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit kepada perusahaan didalam negeri. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antar Negara yang bersangkutan tetapi juga dapat meningkatkan hubungan Internasional.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Thomas Suyatno, *Dasar-Dasar Perkreditan*, h. 19-20

#### 4. Prinsip-Prinsip Kredit

Melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat, maka dikenal dengan adanya lima (5) prinsip perkreditan, yaitu :<sup>30</sup>

- a. *Character* (kepribadian, watak), penunjukkan adanya pelanggan untuk secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajiban untuk membayar kembali
- b. *Capacity* (kemampuan, kesanggupan), kemampuan calon nasabah dalam mengembangkan dan kesanggupannya dalam menggunakan fasilitas kredit yang diberikan serta mengandalkan usahanya dalam mengembalikan pinjamannya.
- c. *Capital* (modal, kekayaan), modal yang ada pada peminjam hakikatnya akan mengurangi risiko modal tersebut meliputi barang bergerak serta barang yang tidak bergerak yang ada pada perusahaan.
- d. *Collateral* (jaminan), menunjukkan jaminan dalam mendapatkan kredit yang diberikan oleh pihak bank.
- e. *Condition* (keadaan), bank harus menilai sampai dimana dan berapa jauh pengaruh dari adanya suatu kebijaksanaan pemerintah dibidang ekonomi terhadap prospek industri dimana perusahaan pemohon kredit termasuk didalamnya, disini apakah pelaksanaan usaha dilakukan dalam keadaan baik sehingga dapat berjalan lancar serta menguntungkan.

---

<sup>30</sup>Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank komersil, Edisi 3*, h.11-18.

## 5. Kebijakan Perkreditan

Terdapat tiga (3) asas pokok yang harus diperhatikan dalam menetapkan kebijakan perkreditan.<sup>31</sup>

- 1) Asas likuiditas, suatu asas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya akan sangat parah yaitu hilangnya kepercayaan dari nasabahnya atau dari masyarakat luas.
- 2) Asas solvabilitas, usaha pokok perbankan yaitu menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit.
- 3) Asas rentabilitas, sebagaimana halnya pada setiap kegiatan usaha akan selalu mengharapkan akan memperoleh laba, baik untuk mempertahankan kan eksistensinya maupun untuk keperluan mengembangkan dirinya.

## 6. Jenis-Jenis Kredit

Menurut kredit yang dibiayai :<sup>32</sup>

### a. Kredit modal kerja

Yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi modal kerjanya, kriteria dari modal kerja yaitu kebutuhan modal yang habis dalam satu *cycle* usah, hal ini kalau dilihat dalam neraca suatu perusahaan akan berupa uang kas/bank ditambah dengan persediaan, baik persediaan

---

<sup>31</sup> Kaslan, *Pengantar Ekonomi Terhadap Uang Kredit Bank* (2002), h.97

<sup>32</sup>Kaslan, *Pengantar Ekonomi Terhadap Uang Kredit Bank*, h.98

barang jadi, persediaan bahan dalam proses, persediaan bahan baku. Apabila dibicarakan modal kerja bersih maka perlu dikurangi lagi dengan *Current Liabilitasnya*.

b. Kredit investasi

Yaitu kredit yang dikeluarkan oleh perbankan untuk pembelian barang-barang modal yaitu tidak habis dalam satu *cycke* usaha, maksudnya proses dari pengeluaran uang kas dan kembali menjadi uang kas tersebut akan memakan jangka waktu yang cukup panjang setelah melalui beberapa kali perputaran. Misalnya seorang debitur mendapatkan kredit untuk mendirikan pabrik, atau barang modal lainnya. Uang kas yang dikeluarkan untuk membeli barang-barang modal tersebut akan dapat terhimpun kembali setelah melalui proses depresiasi/depleksi yang berupa *Out Of Pocket* tersebut dikumpulkan. Jadi ada (2) cirri pokok dari kredit investasi yaitu : barang yang akan dibeli merupakan barang-barang modal dan jangka waktunya cukup lama.

c. Kredit konsumsi (*Personal Loan*)

Bentuk kredit yang diberikan kepada perorangan ini bukan dalam rangka mendapatkan laba tetapi untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi.<sup>33</sup>

**D. Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)**

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah

---

<sup>33</sup> Kaslan, *Pengantar Ekonomi Terhadap Uang Kredit Bank*, h. 22

sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor ekstern, faktor intern dari pihak perbankan dan faktor intern dari pihak nasabah. Rasio NPL menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan Bank.<sup>34</sup>

$$N = \frac{K_{k} + K_{d} + K_{b}}{T_{k} y d} \times 100\%$$

Sumber: Dahlan Siamat, (2004: 92)

Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. Lancar (*pas*)

Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- a) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu,
- b) Pembayaran angsuran pokok/bunga tepat waktu,
- c) Memiliki mutasi rekening yang aktif,
- d) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*Cash Collateral*)

<sup>34</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia, 2004), h. 92.

<sup>35</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali, 2003), h. 108-109.

## 2. Perhatian khusus (*Special Mention*)

Artinya suatu kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- b) Kadang-kadang terjadi cerukan
- c) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, atau
- d) Mutasi rekening relatif aktif,
- e) Didukung dengan pinjaman baru.

## 3. Kurang lancar.

Suatu kredit dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 90 hari, atau
- b) Sering terjadi cerukan,
- c) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- d) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah,
- e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, atau
- f) Dokumen pinjaman yang lemah.

## 4. Diragukan (*Doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut anatara lain:

- a) Terdapat tunggakan pembayan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari,



- b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen, atau
- c) Terjadi wan prestasi lebih dari lebih dari 180 hari,
- d) Terjadi kapitalisasi bunga,
- e) Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Macet (*loss*)

Kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari, atau
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- c) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor:

1. Dari pihak perbankan

Hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara objektif.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit disebabkan dua hal berikut:

- a) Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit diberikan dengan sendiri macet.
- b) Adanya unsur tidak sengaja, Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.<sup>36</sup>

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kolektibilitas 3 sampai dengan 5. Jika NPL suatu bank selalu tinggi maka akan mempengaruhi permodalan bank tersebut karena dengan NPL yang tinggi akan membuat bank mempunyai kewajiban untuk memenuhi PPAP yang terbentuk. Bila hal ini terus menerus terjadi maka mungkin saja modal bank tersebut akan tersedot untuk membayar PPAP. Karena itulah bank menginginkan NPL yang rendah. Nilai NPL yang rendah akan meningkatkan nilai profitabilitas bank.<sup>37</sup>

#### **E. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur sejak mana perusahaan memperoleh laba, menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Efisiensi

---

<sup>36</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 2003

<sup>37</sup> Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Management* (Jakarta: FEUI, 2004), h. 141.

sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut<sup>38</sup>.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.<sup>39</sup> Yang termasuk rasio profitabilitas adalah:<sup>40</sup>

1. *Profit Margin On Sales* (PMS) atau rasio margin laba penjualan rasio ini mengukur tingkat pendapatan yang diperoleh dengan tingkat penjualan perusahaan.. apabila rasio ini rendah maka menunjukkan bahwa tingkat penjualan perusahaan rendah atau biaya perusahaan tinggi atau dapat terjadi kombinasi dari keduanya.

$$PMS = \frac{\text{net income}}{\text{sales}} \quad 41$$

2. *Basic Earning Power* (BEP) atau rasio daya laba dasar, rasio ini mengukur tingkat pendapatan perusahaan sebelum pajak dan bunga (*Earnings Before interest And Taxes*) dengan total aktiva perusahaan. Makin tinggi rasio maka makin baik.

$$BEP = \frac{E}{T \quad A} \quad 42$$

---

<sup>38</sup> Egunene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals Of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 107

<sup>39</sup>Sofyan Syarfi Harahap, *Analisis Kriteria Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 304

<sup>40</sup>Salmah Said, *Manajemen Keuangan (suatu pengantar)*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 58-60.

<sup>41</sup> Salmah Said, 2012

<sup>42</sup> Salmah Said, 2012.

3. *Return on Total Assets* (ROA) atau rasio hasil pengembalian total aktiva, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimilikinya, dimana makin tinggi rasio ini maka makin baik.

$$ROA = \frac{\text{N i l a t e c c s i c h o}}{T A} \quad 43$$

Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva, manajemen hutang terhadap hasil operasi rasio ini mencakup:

- a) Marjin laba atau penjualan
- b) Rasio BEP
- c) Pengembalian atas total aktiva
- d) Pengembalian atas ekuitas saham biasa

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dan investasi melalui kegiatan penjualan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi adalah *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih

---

<sup>43</sup> Salmah Said, 2012.

baikatas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.<sup>44</sup>

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi.

#### **F. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas**

Masalah modal kerja merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal kerja perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

Modal Kerja Menurut Munawir (2005) yaitu :

“Hal yang berkaitan dengan penambahan modal kerja, salah satunya adalah laba, karena walaupun tidak berhubungan secara langsung tetapi terdapat hubungan antara pendapatan dengan piutang usaha. Hubungan keduanya secara korelasi haruslah positif, karena jika terjadi kenaikan perubahan persentase pendapatan maka hendaknya kenaikan perubahan persentase piutang usaha juga akan meningkat. Namun jika tidak terjadi korelasi positif maka hal tersebut harus dianalisis lebih lanjut”.<sup>45</sup>

Dari kutipan diatas penulis berpendapat bahwa modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah profitabilitas maka Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya

---

<sup>44</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 78

<sup>45</sup> Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapanj, 2005), h. 45.

jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

### **G. Hubungan Risiko Kredit dengan Profitabilitas**

Menurut Lukman Dendawijaya (2004):

“Akibat bagi pihak bank dari timbulnya risiko kredit (*Non Performing Loan*) adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang di berikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank”.<sup>46</sup>

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2009):

“Apabila kualitas kredit rendah, dimana banyak kredit-kredit bermasalah maka pendapatan bank akan rendah dan laba pun akan rendah bahkan mungkin bank menderita rugi. Sebaliknya apabila kualitas kreditnya baik, maka pendapatan bank akan tinggi dan laba bank akan tinggi pula. Berkurangnya pendapatan bunga bank yang diterima oleh bank ditambah lagi dengan biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan bank untuk mengatasi kredit bermasalah”.<sup>47</sup>

Berdasarkan teori diatas maka penulis berpendapat bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya tingkat profitabilitas akan tergantung pada jumlah kredit yang diberikan.

### **H. Hubungan Modal Kerja dan Risiko Kredit dengan Profitabilitas**

Tingkat kualitas bank yang saat ini ditetapkan oleh Bank Indonesia terbagi menjadi lima kualitas, yang mana semakin tinggi jumlah *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin besar resiko bank atas pemberian kredit, karena hal tersebut akan

---

<sup>46</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 86.

<sup>47</sup> Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum, Teori Masalah Kebijakan dan Aplikasinya* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 50.

memperngaruhi pula terhadap tingkat bebanpenyisihan kualitas aktiva produktif perusahaan. Dan hal tersebut menjadi sangat signifikan bagi perusahaan yang tingkat pendapatan atau labanya dominan diperoleh dari sisi pinjaman kredit, karena semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin menurun tingkat pengembalian modal kerja / modal bank dan sangat berpengaruh pula pada tingkat profitabilitas bank . Begitu pula sebaliknya jika tingkat *Non Performign Loan* (NPL) rendah atau menurun maka pengembalian modal perusahaan pun akan meningkat dan membaik. Seperti yang diungkapkan oleh AS. Mahmoeddin (2004):

“Besarnya kecilnya ekspansi usaha bank sangat ditentukan dengan perkembangan kredit. Jika kredit tidak tumbuh dengan baik (*Non Performing Loan*), maka modal bank juga tidak dapat dikembangkan dengan baik, begitupun dengan *income* (pendapatan) akan menimbulkan penurunan pendapatan”.<sup>48</sup>

Dari kutipan diatas bahwa modal kerja, risiko kredit / *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh dengan profitabilitas. Dapat mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan usaha bank dilihat dari segi permodalan dan bank akan hilang kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perekonomian Negara.

### **I. Kerangka Pikir**

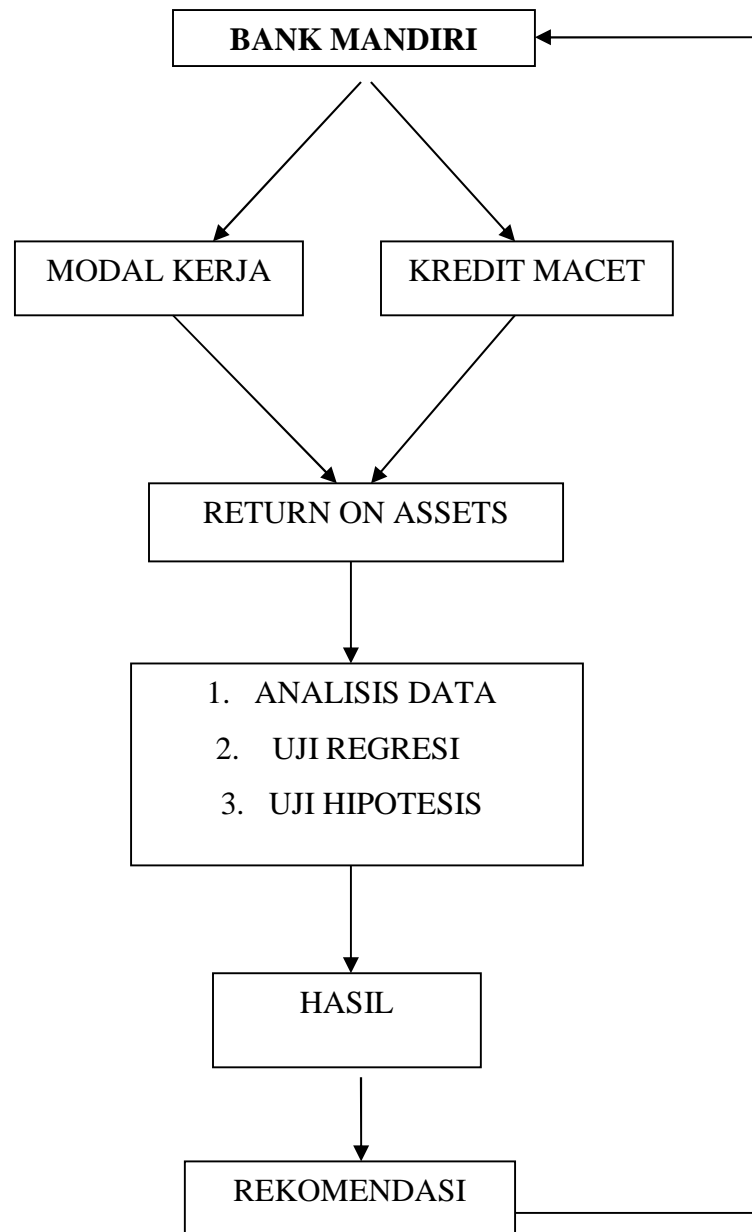
Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> AS. Mahmoeddin, *Melacak Kredit Bermasalah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), h. 114.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

**Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2010 sampai dengan 2016 yang telah diaudit.

#### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penulis mengambil lokasi penelitian di pusat informasi pasar modal (PIPM) yang berupa laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk. Di Jl.A.P.Pettarani Blok 18 A No.4. Adapun waktu penelitian yaitu selama dua bulan dan dilakukan pada bulan Oktober - Desember.

#### ***C. Jenis dan Sumber Data***

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui

jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data yang digunakan yaitu berupa keuangan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2010-2016

## 2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan.<sup>1</sup>

Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

1. Pusat informasi pasar modal berupa laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk periode 2010-2016
2. Buku-buku dari perpustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.
3. Website PT Bank Mandiri Tbk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

## ***D. Metode Pengumpulan Data***

Pengumpulan data yang digunakan untuk pembuatan skripsi ini adalah:

- a. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah.
- b. Pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan pada PT. Bank Mandiri Tbk yang menjadi sampel, untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode tahun 2010-2016.

---

<sup>1</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Refrika Aditama, 2009), h. 291

## **E. Analisis Rasio**

### **1. Modal Kerja**

Modal kerja merupakan salah satu bagian dari *asset* yang ada dalam perusahaan. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Besarnya modal kerja tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai modal kerja suatu perusahaan lebih dari 50% dari jumlah harta, maka perlu pengelolaan yang serius. Khususnya bagi perusahaan kecil, modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal dan pasar uang.

Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja. Dana atau kas yang telah dikeluarkan untuk modal kerja tersebut diharapkan akan kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu singkat melalui penjualan. Dari hasil penjualan diharapkan dapat diperoleh laba (*Profit*). Laba dan kas hasil penjualan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional lainnya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa modal kerja adalah “ruh” atau energy internal yang menggerakkan seluruh kegiatan perusahaan. Untuk menghitung modal kerja menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>2</sup>

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Sumber: Munawir S, (2005: 115)

---

<sup>2</sup> Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan* ( Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2015), h. 115.

## 2. Rasio NPL

Kredit adalah salah satu produk perbankan yang merupakan piutang bagi bank. Pengertian kredit menurut pasal 1 ayat (11) UU. No. 10 tahun 1998 tentang perbankan kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor ekstern, faktor intern dari pihak perbankan dan faktor intern dari pihak nasabah. Rasio NPL menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan Bank. Besarnya nilai NPL, suatu bank dapat dihitung dengan rumus:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2004), h. 92.

$$N = \frac{K}{T} \frac{B}{K} \times 100\%$$

Sumber: Dahlan Siamat, (2004: 92)

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara, tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari

betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.<sup>4</sup>

$$ROA = \frac{L \cdot se \cdot p}{L \cdot a} \times 100\%$$

Sumber: Lukman Dendawijaya, (2001: 146)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk memprediksi maka perlu menguji kelayakan model dengan melakukan pengujian asumsi klasik. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

#### a) Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel – variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi dapat diuji dengan kolmogorov-Smirnov.

#### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adapun cara pendeteksiannya

---

<sup>4</sup> Lukman Dendawijaya, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, ( Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 146.

adalah jika multikolinearitas tinggi, kemungkinan diperoleh  $R^2$  yang tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan/penting secara statistik. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residul dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heterokedastisitas. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila terdapat pola pada grafik *scatterplot* tersebut berarti terjadi heterokedastisitas dan linieritas tidak terpenuhi, namun apabila tidak terdapat pola plot maka terjadi homokedastisitas atau terjadi homogenitas *variance* yang berarti linieritas terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

d) Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linierberganda terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :<sup>5</sup>

- 1)  $1,65 < DW < 2,35$  berarti tidak terjadi autokorelasi
- 2)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  berarti tidak dapat disimpulkan
- 3)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  berarti terjadi autokorelasi

## 2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah Return On Asset (ROA) dan variabel independennya Non Performing Loan (NPL), dan modal kerja. fomulasi regresi linear berganda adalah sebagai berikut :<sup>6</sup>

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = profiabilitas (ROA)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Modal Kerja

$X_2$  = Kredit macet (NPL)

---

<sup>5</sup> Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 89

<sup>6</sup> Agus Widarjono. *Analisis Statistika Multivariat Terapan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 9



$e_i = \text{Standard Error}$

### 3. Uji $R^2$ (koefisien determinasi)

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi pada intinya mengukur secara jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1). Semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.<sup>7</sup>

### 4. Pengujian hipotesis

#### a. Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.<sup>8</sup>

Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

#### 1) Menentukan Hipotesis

- (a)  $H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

---

<sup>7</sup>Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 86

<sup>8</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universita Diponegoro, 2006), h. 30

(b)  $H_a : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 10% artinya resiko kesalahan mengambil keputusan 10%

3).Pengambilan keputusan

(a) Jika probabilitas (sig F)  $> \alpha$  (0,10) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

(b) Jika probabilitas (sig F)  $< \alpha$  (0,10) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

b. Pengujian secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 10%. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1)  $H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen. Modal Kerja dan NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

- 2)  $H_a : \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen. Modal Kerja dan NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Bank Mandiri*

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, secara resmi berdiri pada tanggal 2 oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Restrukturisasi terdiri dari 4 Bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor (Eksim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo). Namun penggabungan laporan keuangan keempat Bank tersebut baru dilakukan secara efektif pada akhir juli 1999, sekaligus mengurangi jumlah kantor cabang dan sumber manusia yang ada. Sejarah keempat Bank tersebut sebenarnya sudah dapat ditelusuri sejak 140 tahun yang lalu, dimana keempat Bank tersebut sejak lama turut mengembangkan dunia perbankan Indonesia.

Saat ini masing-masing dari empat bank yang bergabung dalam PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Berkat kerja keras dari karyawan yang tersebar diseluruh kantor cabang yang didukung oleh anak perusahaan yang bergerak dibidang *investment banking*, perbankan syariah, serta *assurance banking* maka PT. Bank Mandiri saat ini telah mampu menyediakan solusi keuangan menyeluruh baik itu bagi perusahaan swasta maupun Negara, dan komersial, usaha kecil mikro serta nasabah (*consumer*).

## **B. *Visi dan Misi Bank Mandiri***

### **Visi:**

Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

### **Misi:**

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
2. Mengembangkan sumber daya manusia yang professional
3. Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
4. Melaksanakan manajemen terbuka
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Penyaluran Modal Kerja dan Risiko Kredit terhadap profitabilitas (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan Bank Mandiri dari tahun 2010-2016.

## **C. *Hasil Pengujian Data***

Pada bagian ini akan dipaparkan dan diinterpretasikan secara terperinci mengenai data-data yang berhasil diperoleh dari laporan keuangan Bank Mandiri Tbk. Seluruh data yang di olah tersebut akan menjadi nilai-nilai variable yang sesuai dengan indikatornya masing-masing dan kemudian akan dihitung nilai-nilai yang ingin diketahui, dalam hal ini adalah besarnya pengaruh dari masing-masing variabel.

### 1. Analisis Modal Kerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Modal kerja merupakan salah satu bagian dari asset yang ada dalam perusahaan. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Besarnya modal kerja tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai modal kerja suatu perusahaan lebih dari 50% dari jumlah harta, maka perlu pengelolaan yang serius. Khususnya bagi perusahaan kecil, modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal dan pasar uang.

Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja. Dana atau kas yang telah dikeluarkan untuk modal kerja tersebut diharapkan akan kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu singkat melalui penjualan. Dari hasil penjualan diharapkan dapat diperoleh laba (*Profit*). Laba dan kas hasil penjualan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional lainnya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa modal kerja adalah “ruh” atau energy internal yang menggerakkan seluruh kegiatan perusahaan. Yang digunakan untuk menentukan besarnya angka modal kerja dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Sumber: Munawir S, (2005: 115)

Untuk data PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, antara tahun 2010-2016 yang diteliti diperoleh Modal Kerja seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Modal kerja**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva lancar (Miliaran Rp)</b>	<b>Hutang lancar (Miliaran Rp)</b>	<b>Modal Kerja (Miliaran Rp)</b>
<b>2010</b>	<b>449.774.551</b>	<b>407.704.515</b>	<b>42.070.036</b>
<b>2011</b>	<b>551.891.704</b>	<b>489.237.296</b>	<b>62.654.408</b>
<b>2012</b>	<b>635.618.708</b>	<b>559.863.119</b>	<b>76.532.865</b>
<b>2013</b>	<b>733.099.762</b>	<b>644.309.166</b>	<b>88.790.596</b>
<b>2014</b>	<b>855.039.673</b>	<b>750.195.111</b>	<b>104.844.562</b>
<b>2015</b>	<b>910.063.409</b>	<b>790.571.568</b>	<b>119.491.841</b>
<b>2016</b>	<b>1.038.706.009</b>	<b>885.336.286</b>	<b>153.369.723</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2010-2016

Pada tabel 4.1 di atas terlihat bahwa Modal Kerja pada PT. Bank Mandiri, pada tahun 2010-2016 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Modal kerja tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 153.369.723, dan paling rendah pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 42.070.036.

## **2. Analisis Risiko Kredit PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk**

Kredit adalah salah satu produk perbankan yang merupakan piutang bagi bank. Pengertian kredit menurut pasal 1 ayat (11) UU. No. 10 tahun 1998 tentang perbankan kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untu melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor ekstern, faktor intern dari pihak perbankan dan faktor intern dari pihak nasabah. Rasio NPL menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank. Besarnya nilai NPL, suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{K + K + L + K + d + K + M + t}{K + y + d} \times 100\%$$

Sumber: Dahlan Siamat, (2001: 92)

Untuk data PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk antara tahun 2010-2016 yang diteliti diperoleh Risiko Kredit seperti terlihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.2 Data Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)**

Tahun	Kolektibilitas Kredit Bermasalah			Kredit yang diberikan (Miliaran Rp)	NPL (%)
	Kurang lancar (Jutaan Rp)	Diragukan (Jutaan Rp)	Macet (Jutaan Rp)		
2010	1.424.264	733.152	3.792.700	246.200.576	2,41%
2011	926.767	848.034	5.183.444	314.380.848	2,21%
2012	1.146.506	781.695	5.316.699	370.570.356	1,95%
2013	1.188.381	1.019.278	6.722.351	450.634.798	1,98%
2014	2.192.152	2.171.600	6.934.081	505.394.870	2,23%
2015	3.226.457	2.479.443	9.671.423	564.393.595	2,72%
2016	1.056.103	1.128.476	4.605.802	56.551.643	12,00%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2010-2016

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa Risiko Kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, periode 2010-2016 cenderung mengalami fluktuatif dan rata-rata masih di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Kenaikan risiko kredit yang paling tinggi pada tahun 2016 meningkat sebesar 12,00% dari tahun sebelumnya yaitu 2,72%.

### 3. Analisis Profitabilitas (ROA) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara,

tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya

Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{L}{T} \frac{se}{A} \frac{p}{A} \times 100\%$$

Sumber: Lukman Dendawijaya, (2001: 146)

Untuk data profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk antara tahun 2010-2016 yang diteliti pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Data Profitabilitas (ROA)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba sebelum pajak ( Miliaran Rp)</b>	<b>Total Aset (Miliaran Rp)</b>	<b>(ROA) (%)</b>
<b>2010</b>	<b>9.369.226</b>	<b>449.774.551</b>	<b>2,08%</b>
<b>2011</b>	<b>12.695.885</b>	<b>551.891.704</b>	<b>2,30%</b>
<b>2012</b>	<b>16.043.618</b>	<b>635.618.708</b>	<b>2,52%</b>
<b>2013</b>	<b>18.829.934</b>	<b>733.099.762</b>	<b>2,56%</b>
<b>2014</b>	<b>20.654.783</b>	<b>855.039.673</b>	<b>2,41%</b>
<b>2015</b>	<b>21.152.398</b>	<b>910.063.409</b>	<b>2,32%</b>
<b>2016</b>	<b>14.650.163</b>	<b>1.038.706.009</b>	<b>1,41%</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2010-2016.

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, periode 2010-2016 cenderung mengalami fluktuasi. Kenaikan ROA yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 2,56% dan paling rendah pada tahun 2016 yaitu 1,41%.

#### **D. Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.4 Deskriptif Statistik**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Modal Kerja	7	42.07	153.37	92.5357	37.16769
Risiko Kredit	7	1.00	12.00	3.1429	3.93398
ROA	7	1.00	2.00	1.8571	.37796
Valid N (listwise)	7			92.5357	

Sumber : *Output SPSS 16,0* (data diolah), 2017

Dari hasil yang terlihat dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 sampel. Data diambil dari laporan keuangan bank Mandiri pertahun pada periode 2010 sampai dengan 2016. Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa:

#### 1. ROA

Variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar 1,00% yang dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2016, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Mandiri Tbk dalam meningkatkan profitabilitas sendiri paling buruk pada tahun tersebut. Sedangkan nilai maksimum variabel ROA sebesar 2,00% yang dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2013, hal ini berarti kemampuan PT Bank Mandiri Tbk dalam meningkatkan profitabilitas sendiri paling baik diantara periode lainnya. Adapun nilai rata-rata dari variabel ROA yaitu sebesar 1.85%, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat ROA pada PT Bank Mandiri Tbk pada periode tahun 2010 sampai dengan 2016 berada di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 1.5%, sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Sementara untuk melihat besar simpangan data pada ROA, maka dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.37. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel ROA bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai mean-nya.

Dari data diatas, pada tujuh tahun terakhir, ROA terendah yang dimiliki oleh Bank Mandiri adalah 1,00%, yaitu pada tahun 2016. Dilihat dari ketentuan yang ditetapkan oleh BI, ROA minimal adalah 1.5%. Kondisi keuangan Bank Mandiri

masih dikatakan dalam keadaan sehat, karena dari tujuh tahun terakhir, ROA terendah hanya pada tahun 2016 saja, tetapi pada tahun-tahun selanjutnya ROA Bank Mandiri mulai meningkat melebihi 1.5%.

## 2. Modal Kerja

Variabel Modal Kerja merupakan variabel independen pertama. Variabel Modal Kerja memiliki nilai minimum sebesar 42.07% yang dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2010. Sedangkan nilai maksimum dari variabel Modal Kerja adalah sebesar 153.37% yang dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2016. Dengan melihat nilai rata-rata (mean) dari variabel Modal Kerja yaitu sebesar 92.53%. Posisi nilai modal kerja yang dimiliki oleh Bank Mandiri sudah memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia dan *Bank International Settlement* (BIS). Sementara untuk melihat besar simpangan data Modal Kerja, maka dapat dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 37.16%. Hal tersebut menunjukkan data variabel Modal Kerja bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai mean-nya.

Dari data diatas menunjukkan dari tujuh tahun terakhir, Modal Kerja tertinggi yang dimiliki oleh Bank Mandiri adalah 153.37% yaitu pada tahun 2016. Menurut ketentuan yang dikeluarkan oleh BI, Modal kerja yang ideal adalah pada level 78%-102% dan maksimum 110%.

## 3. NPL

Variabel independen kedua yaitu NPL. Variabel NPL mempunyai nilai minimum sebesar 1.00% pada tahun 2012 dan 2013. Sedangkan nilai maksimum dari

variabel NPL adalah 12.00% yang dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2016. Adapun nilai rata-rata (mean) yang dimiliki oleh variabel NPL yaitu sebesar 3.14%, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat NPL pada PT Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di BEI pada periode 2010 sampai dengan 2016 berada dalam batas tidak aman yaitu melebihi dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata bank yang dijadikan sampel penelitian pada periode tahun 2010 sampai dengan 2016 memiliki tingkat kredit bermasalah yang besar. Sementara untuk melihat besar simpangan data NPL dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 3.93%. Hal tersebut menunjukkan data variabel NPL bisa dikatakan tidak baik, karena nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai mean-nya.

Standar deviasi ( ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan (Gujarati, 1995). Dalam kasus seperti ini, dimana nilai mean masing-masing variabel lebih kecil dari pada standart deviasinya, biasanya didalam data terdapat *outlier* (data yang terlalu ekstrim). *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2005). Data-data *outlier* tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data.

### **E. Uji Asumsi Klasik**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel tak bebas (*dependent*) pada satu atau lebih variabel penjelas atau terikat (variabel *independent*) dengan maksud untuk mengestimasi atau menaksir rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependent berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui (Gujarati, 1995). Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Karena metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah terdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan analisis statistik. Untuk analisis grafik, dapat dilihat melalui grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data terdistribusi normal, maka data akan tergambar dengan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005). Sedang uji Normalitas dengan menggunakan analisis statistik, digunakanlah uji Nonparametrik Kolmogorov-Smirnov dengan probability plot. Dalam uji kolmogorov smirnov (KS), suatu data dikatakan normal jika mempunyai asymptotic significant lebih dari 0,05. Gambar 4.1

dan 4.2 berikut ini menggambarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

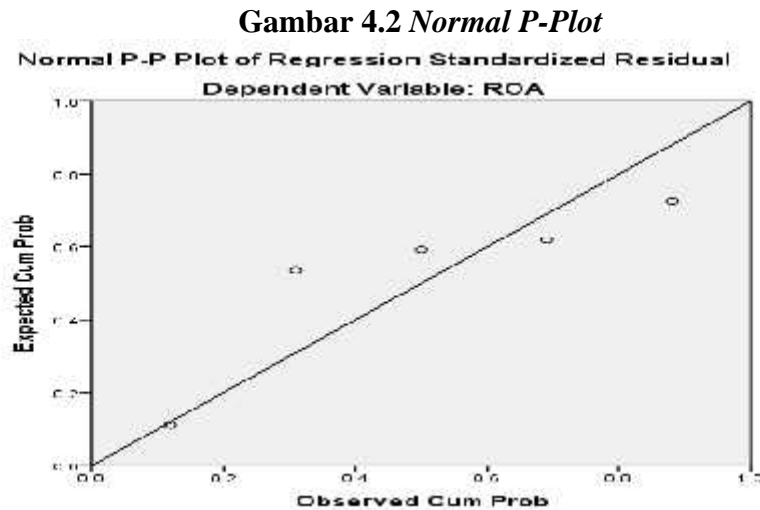
**Tabel: 4.1 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04490068
Most Extreme Differences	Absolute	.276
	Positive	.192
	Negative	-.276
Kolmogorov-Smirnov Z		.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : *Output SPSS 16,0* (data Diolah), 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel residual memiliki nilai *asymptotic significant* sebesar 0,663 ( lebih besar dari 0,05) yang mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Hasil terakhir di atas juga didukung hasil analisis grafiknya, yaitu grafik *Normal Probability Plot*-nya seperti gambar 4.2 dibawah ini:





Sumber : *Output SPSS 16,0* (data diolah), 2017

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Garis Normal P-P Plot di atas menunjukkan bahwa data mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini distribusi data dapat dikatakan normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *varianceinflation* faktor (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi

multikolinearitas adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Kerja	.487	2.051
	Risiko Kredit	.487	2.051

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 16,0* (data diolah), 2017

Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel independen berada di atas 0.10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

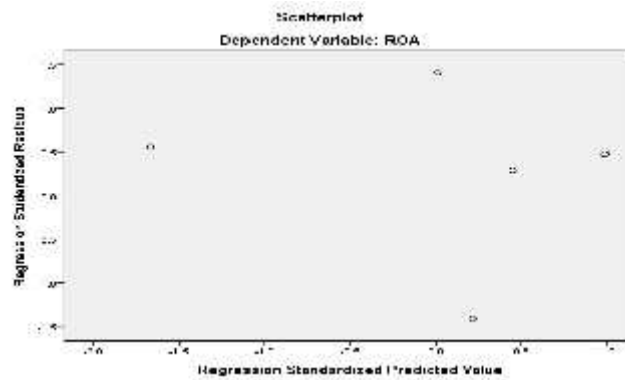
### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi

heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukan pada Gambar 4.6 dibawah ini:

**Gambar 4.6 Scatterplot**



Sumber : *Output SPSS 16,0*(data diolah), 2017

Pada gambar 4.6 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secar acak dan tersebar, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dengan menggunakan uji Durbin Watson, berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 <sup>a</sup>	.986	.979	.05499	1.709

a. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 16,0* (data diolah), 2017

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a.  $1,65 < DW < 2,35$  berarti tidak terjadi autokorelasi
- b.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  berarti tidak dapat disimpulkan
- c.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  berarti terjadi autokorelasi

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat hasilnya bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.709, nilai tersebut berada diantara  $1,65 < DW < 2,35$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

#### ***F. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda***

Dari hasil uji asumsi klasik di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan tidak memiliki masalah multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda serta melakukan pengujian terhadap hipotesis. Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan

menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient* Beta pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Persamaan Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.150	1.374		32.195	.000
	Modal Kerja	.015	.008	.022	.264	.805
	Risiko Kredit	-.196	.028	-.977	-11.480	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 16,0* (data diolah), 2017

Dari Tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficient Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 4.150 + 0.015X_1 - 0.196X_2$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 4,150 yang dapat diartikan bahwa ROA akan bernilai 4,150 satuan jika variabel Modal Kerja dan NPL tidak ada.
2. Variabel modal kerja memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,015. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Modal Kerja

terhadap jumlah ROA berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai Modal Kerja sebanyak satu persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai ROA sebesar 0,015 rupiah, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

3. Variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0.196. nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa pengaruh NPL terhadap jumlah ROA adalah negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai NPL sebanyak satu persen maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0.196 rupiah, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

#### **G. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya. Namun terdapat kelemahan, yaitu akan terjadi peningkatan  $R^2$  jika terdapat penambahan variabel independen, tanpa memperhatikan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2006). Untuk itu dalam penelitian ini digunakan *adjusted*  $R^2$  karena nilai ini tidak akan naik atau turun meskipun terdapat penambahan variabel independen ke dalam model. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat terlihat pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	.986	.979	.05499

a. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 16,0* (data diolah), 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,979. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 97,9% ROA dipengaruhi oleh variasi dari kedua variabel independen yang digunakan, yaitu Modal Kerja dan NPL. Sedangkan sisanya sebesar 2,1% dipengaruhi sebab-sebab lain di luar model penelitian.

Dari situ dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat dikatakan relatif kecil karena masih terdapat 2,1% faktor diluar model yang mampu mempengaruhi Profitabilitas. Variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi jumlah Profitabilitas antara lain adalah faktor-faktor dari sisi internal perbankan berupa kondisi atau tingkat kesehatan perbankan lainnya.

## **H. Pengujian Hipotesis**

### 1. Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis Uji-F ini digunakan untuk menghitung apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen yang ada berpengaruh terhadap

variabel dependennya. hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada table 4.10 berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.845	2	.423	139.718	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.012	4	.003		
	Total	.857	6			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Modal Kerja

Sumber : *Output SPSS 16,0* (data diolah), 2017

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 139.718 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  untuk model regresi di atas adalah 6,94 ( $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ ) dan Profitabilitas yang lebih kecil dari 0,5 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) atau dapat dikatakan bahwa Modal Kerja dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

## 2. Hasil Uji Parsial (uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih



kecil dari 0.5 atau 5% maka hipotesis yang diajukan tidak diterima atau dikatakan tidak signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.5 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada :

**Tabel 4.11 Hasil Uji t (Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.150	1.373		32.195	.000
Modal Kerja	.015	.008	.022	.264	.805
Risiko Kredit	-.196	.028	-.977	-11.480	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 16,0* (data diolah), 2017

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai Modal Kerja bernilai positif sebesar 0.264 dengan signifikansi 0.805 > 0,05. Hal ini berarti bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian **hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak**
- 2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada

tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai NPL bernilai negatif -11.480, dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian **hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima**.

## **I. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji t) hipotesis X1, maka hasil perhitungan yang didapat adalah 0.264 dengan signifikansi yaitu  $0.805 > 0,05$ , menyatakan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nilai modal kerja yang tinggi memungkinkan Bank memiliki modal yang cukup namun belum diikuti pemanfaatan modal ke dalam aktiva yang menguntungkan untuk menyalurkan modalnya ke dalam aktiva berbentuk kredit, karena untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, bank perlu mengelola modal kerjanya secara baik.

Modal kerja yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (1999:37) dikarenakan modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi risiko, tetapi juga akan mengurangi laba atau hasil. Pendapat ini didasarkan pada pengertian bahwa dengan berlebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk penyimpanan atau perawatan. Dengan demikian akan menurunkan profitabilitas. Selain itu, menurut Syamsudin (2011: 201) Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan

bank. Modal kerja yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya modal kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Sri Hartini (2005), menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Eka Jelyta Putri (2014) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja terhadap profitabilitas. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syura/42: 20 telah dijelaskan yakni:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ  
حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ تَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

“Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat”.<sup>1</sup>

Dalam ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa barangsiapa yang menghendaki dengan amal dan usahanya pahala akhirat, Dia mudahkan baginya untuk beramal saleh, kemudian Dia mengganjar amalnya itu, satu kebaikan dengan sepuluh kebaikan sampai berlipat ganda, menurut kehendak Allah SWT. Dalam dunia usaha, semua

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sigma, 2005), h. 485.

bank, menginginkan suatu laba atau profit dimana dalam mendapatkan hasil yang maksimal, bank membutuhkan manajemen modal kerja yang baik dan terarah. Dari terjemahnya diatas, keuntungan yang diperoleh harus sesuai dengan takanya atau ukurannya maupun tidak berlebihan. Barangsiapa mengharapkan dari amal usahanya kemewahan dunia dengan segala bentuknya dan tidak ada sedikitpun perhatiannya tentang amalan dan pahala akhirat, maka Dia akan memberikan sebanyak apa yang telah ditentukan baginya, tetapi ia tidak akan memperoleh sedikit pun pahala akhirat karena amal itu sesuai dengan niatnya, dan bagi setiap orang balasan amalnya sesuai dengan niatnya, sebagaimana sabda Nabi SAW:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ

Artinya:

“Bahwasanya amal itu menurut niatnya, dan bahwasanya bagi setiap orang mendapat balasan sesuai dengan apa yang telah diniatkannya”. (H.R. Bukhari dan Muslim).

## **2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil pengujian parsial ( uji t ) hipotesis X2, maka hasil perhitungan yang didapat adalah -11.480 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , menyatakan kredit macet yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hubungan antara *Non Performing*

*Loan* dengan profitabilitas berarah negatif. Pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin dalam ROA.

Menurut Dendawijaya (2009:118) salah satu dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* yang besar dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perolehan laba akan berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan. Menurut Ade (2006: 22) akibat dari adanya kredit bermasalah adalah timbulnya kerugian bank yang mengakibatkan terganggunya kegiatan usaha bank tersebut. NPL yang terus meningkat dapat menunjukkan tingkat risiko kredit bank yang semakin memburuk. Dengan meningkatnya NPL, maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit akan sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Keadaan ini mengakibatkan perputaran keuntungan bank akan mengalami penurunan, yang jika tidak segera diantisipasi dengan langkah menekan tingkat NPL, maka akan menguras sumber daya pokok usaha bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian (2003) dan Ita Ari Sasongko (2013) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan dimana semakin besar kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank maka akan

mengakibatkan profitabilitas bank itu buruk. Sebagaimana firman Allah dalam QS.

Al-Baqarah/2: 280 telah dijelaskan yakni:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَدِرْهُ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang penangguhan bayaran hutang oleh penghutang yang berada di dalam kesempitan. (Dan jika dia), yakni orang yang berhutang itu (dalam kesulitan, maka hendaklah diberi tangguh) maksudnya hendaklah kamu undurkan pembayarannya (sampai dia berkelapangan) dibaca 'maisarah' atau 'maisurah'. (Dan jika kamu menyedekahkannya), dibaca dengan tasydid, yakni setelah mengidgamkan ta pada asalnya pada shad menjadi 'tashshaddaqu', juga tanpa tasydid hingga dibaca 'tashaddaqu', yakni telah dibuang ta, sedangkan artinya ialah mengeluarkan sedekah kepada orang yang sedang dalam kesusahan itu dengan jalan membebaskannya dari utang, baik sebagian maupun keseluruhan (itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui) bahwa demikian itu baik, maka kerjakanlah. Dalam sebuah hadis disebutkan:

"Barang siapa yang ingin mendapat naungan dari Allah pada hari tiada naungan kecuali hanya naungan-Nya, maka hendaklah ia memberikan kemudahan kepada orang yang dalam kesulitan atau memaafkan utangnya." (H.R. Muslim).

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, h.47

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2010-2016, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pengujian hipotesis pertama, Modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung 0.264 dengan tingkat signifikansi  $0.805 > 0.05$ . Dengan demikian **hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak**. Nilai modal kerja yang tinggi memungkinkan Bank memiliki modal yang cukup namun belum diikuti pemanfaatan modal ke dalam aktiva yang menguntungkan untuk menyalurkan modalnya ke dalam aktiva berbentuk kredit.
2. Dalam pengujian hipotesis kedua, diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan  $t$  hitung yaitu -11.480 dengan tingkat signifikansinya adalah  $0.000 < 0.05$ , yang berarti semakin tinggi *Non Performing Loan* maka profitabilitas akan semakin turun. Dengan demikian **hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima**.

3. Dalam pengujian secara simultan, variabel-variabel independen yang ada secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 139.718 dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka, saran peneliti sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Bagi manajemen perbankan diharapkan dapat mengelola modal kerjanya dengan baik, sehingga dengan pengelolaan modal kerja yang baik akan membuat kinerja bank menjadi lebih efektif.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sebaiknya bank agar dapat meningkatkan pengawasan kredit dan meminimalisir resiko kredit bermasalah dengan tetap memegang teguh prinsip kehati-hatian sehingga penyaluran kredit menjadi selektif dan gejala awal risiko kredit dapat diantisipasi. Sehingga diharapkan nilai risiko kredit berada dibawah maksimum yaitu 5%.
3. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Profitabilitas (ROA) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau *income*, dalam suatu



perusahaan. Dengan menambah aktiva lancar dan aktiva lainnya sampai tingkat tertentu diharapkan modal kerja bertambah, diusahakan pemberian kredit pun tidak bermasalah sehingga profitabilitas (ROA) juga meningkat. Pihak bank diharapkan agar lebih berhati-hati dalam pemberian kredit dengan memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan, dan tetap melakukan pengawasan kredit sejak kredit tersebut dicairkan, untuk memperkecil kemungkinan terjadi meningkatnya rasio NPL. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dapat dicari bagaimana pengaruh jenis-jenis kredit seperti kredit konsumsi atau kredit modal kerja terhadap besarnya NPL atau dapat juga meneliti jenis kolektibilitas kredit yang berhubungan dengan faktor penilaian kesehatan bank. Selain itu sampel yang diambil dapat diperluas baik dari jenis bank maupun dari tahun-tahun yang ditelaah sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: PT.Syaamil Cipta Mulia,t.T.
- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi I, Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Al-Mahalliy, Imam Jalaluddin dan As-Suyuthi Imam Jalaluddin. *Tafsir Jalalain*. Semarang : Perpustakaan Thoha Putra.
- Agnes, Sawir. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Abi Abdillah Muhammad fi Yazid al-Quzwain Al-Syarhi fi (Ibnu Majah),. *Sunan Ibnu Majah, Kitab buyu'*. Cet.I; Riyad: Maktabah Ma'arif,t,h. 209-273H
- Aakesa, Ade. *Bank dan Lembaga Keuanga Bank*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Brighan, F. Eugene da Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Brigham. F. Egunene dan Joel F. Houston. *Fundamentals Of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan. Edisi II*; Bogor : Ghalia Indonesia, 2005.
- Lukman. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2001
- Christian. *Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Loan To Deposito Ratio terhadap Profitabilitas Bank. Jurnal*. Universitas Padjajaran, 2003.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. *Manajemen Perkreditan Bank Umum, Teori Masalah Kebijakan dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Ghozali, Imam .*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Bandan Penerbit Universita Diponegoro. 2006.
- Gitosudarmo, Indriyo. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPF, 2000.
- Hartini, Sri. *Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Lancar Terhadap Profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung*. Jurnal. Universitas Widyatama, 2005
- Hasibuan, SP Malayu. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara,2005.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam, Pinjaman yang diberikan; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Malayu SP, Hasibuan. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi VII; Cet. 1; Jakarta :Bumi Aksara, 2007.
- Muljono, Teguh Pudjo. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank komersil*, Edisi III; Cet. III; Yogyakarta : BPF Yogyakarta, 2007.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2015.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
- peraturan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif.
- Putri, Jelyta. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Universitas Riau, 2014.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. Jurnal. Universitas Diponegoro, 2010.

- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi IV; Yogyakarta : BPFE, 2001.
- Riyadi, Slamet. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: FEUI, 2004.
- Syarfi, Sofyan Harahap. *Analisis Kriteria Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Said, Salmah. *Manajemen Keuangan (suatu pengantar)*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Sasongko, Ari. *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, 2013.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Refrika Aditama. 2009.
- Sulaiman, Wahid. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Syamsudin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima.
- Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua; Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet, III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2011
- Soediyono, *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Liberty, 2003.

Sugiyono, dan Edy Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT . Grasindo, 2008.

----- *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suyatno, Thomas. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Edisi Keempat; Jakarta : Gramedia, 1998.

Thahir , A. Muiz dan A. Anis rasyad. *Keuangan dan Perbankan Indonesia dalam Badai*. Makassar : CV. Bintang Lamumpatue, 2002.

Triandaru, Sigit Dan Totok Budisantoso. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi II*; Jakarta : Salemba Empat, 2006.

Taswan. *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Asing*. Semarang: UPP STIM YKPN.

US, Martono. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia, 2001.

Undang-undang RI nomor 10. *Tentang Pokok Perbankan*. 1998.

Widarjono, Agus. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010

[http ://www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N  
—  
L  
A  
M  
P  
I  
R  
A

**N**

## summary of important financial information last 5 years

Consolidated (in Rp million)

The amounts given in all tables and figures in the Annual Report use Bahasa Indonesia numeric style

Explanation	2014	2013	2012	2011	2010
<b>Financial Position</b>					
Total Asset	855,039,675	733,099,752	855,818,708	551,891,401	619,771,551
Lending <sup>1)</sup> - Gross	529,973,411	472,435,011	380,830,299	313,383,818	216,200,576
Government Bonds	80,153,906	82,237,438	79,072,173	78,061,319	70,082,724
Equity Investments - Net	55,490	4,667	4,506	6,498	6,248
Total Liabilities <sup>2)</sup>	250,195,113	634,508,186	559,865,319	489,757,295	402,570,975
<b>Third Party Funds - Customer Deposits<sup>3)</sup></b>					
- Demand Deposits	128,067,091	123,445,524	113,811,014	92,010,188	68,372,347
- Savings Accounts	252,444,090	286,510,887	202,216,209	168,770,820	133,585,356
- Term Deposits	253,870,004	146,385,750	166,786,895	165,851,395	160,750,451
Other Interest Bearing Liabilities	938,700,942	395,791,125	32,013,311	32,520,571	20,812,629
Equity <sup>4)</sup>	104,844,562	88,780,386	75,750,589	62,054,408	42,070,036
<b>Statement of Earnings</b>					
<b>Interest Income</b>					
- including interest on government bonds	62,637,942	50,208,842	42,550,442	37,730,019	33,931,650
- excluding interest on government bonds	58,003,439	16,725,214	39,475,434	33,516,005	28,228,824
<b>Net Interest Income<sup>5)</sup></b>					
- including interest on government bonds	39,132,421	33,809,118	28,421,569	22,535,156	20,169,666
- excluding interest on government bonds	34,457,921	30,325,820	25,346,561	18,321,142	14,466,840
Other Operating Income	14,687,815	14,686,637	11,897,322	11,768,351	8,432,917
Operating Expenses <sup>6)</sup>	25,374,351	22,533,779	19,804,205	17,071,195	12,726,030
CKPN Expenses	5,718,130	4,871,442	3,423,067	3,297,070	2,906,234
Profit before Tax	26,008,015	24,061,837	20,504,268	16,512,035	13,972,162
Net Profit in Current Year	20,654,783	18,829,934	16,043,518	12,695,885	9,369,226
Profit Attributable to Owner of Parent Company	19,871,873	18,203,753	15,504,067	12,246,044	9,218,298
Profit Attributable to Non Controlling Interests	782,910	626,181	539,551	449,841	150,928
Comprehensive Profit (Loss)	21,482,680	17,906,086	16,256,581	12,479,455	9,474,023
Comprehensive Profit Attributable to Owner of Parent Company	20,699,770	17,369,905	15,717,030	12,029,615	9,323,095
Comprehensive Profit Attributable to Non-Controlling Interests	782,910	626,181	539,551	449,841	150,928
Net Earnings Per Share (Rp)	851,66	780,16	664,16	529,33	439,38



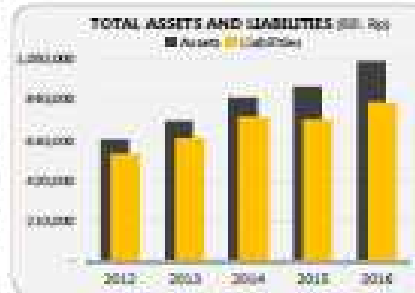
# BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

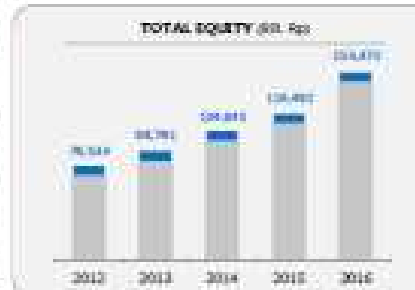
Public Accountant : PwC Indonesia, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
<i>(Million Rp except Per Value)</i>					
Cash on Hand	15,286,190	29,051,934	20,704,563	25,006,124	22,906,775
Placements with Other Banks	48,258,225	45,113,834	61,117,605	37,320,863	73,616,027
Marketable Securities	10,709,775	20,802,548	40,405,158	43,641,564	55,418,454
Loans	370,570,355	450,634,798	505,344,870	564,599,595	605,561,643
Investment	11,366,225	616,821	760,524	646,753	620,945
Fixed Assets	7,002,690	7,645,598	8,828,956	9,782,688	35,993,290
Other Assets	7,339,965	8,408,732	11,239,298	11,792,737	11,577,238
<b>Total Assets</b>	<b>626,618,798</b>	<b>710,099,762</b>	<b>855,839,679</b>	<b>910,962,409</b>	<b>1,044,706,409</b>
<b>Growth (%)</b>		<b>15.34%</b>	<b>18.87%</b>	<b>6.44%</b>	<b>14.24%</b>



Deposits	456,854,700	521,406,569	600,980,756	674,968,368	711,995,436
Taxes Payable	2,662,421	2,126,864	1,875,141	2,133,626	1,298,792
Fund Borrowings	11,608,637	10,997,188	24,227,104	32,764,671	35,662,717
Other Liabilities	13,062,765	24,185,214	29,379,688	14,389,412	25,615,036
<b>Total Liabilities</b>	<b>504,085,843</b>	<b>544,309,166</b>	<b>760,245,111</b>	<b>736,198,705</b>	<b>824,564,898</b>
<b>Growth (%)</b>		<b>11.34%</b>	<b>16.47%</b>	<b>-1.97%</b>	<b>12.07%</b>
Authorized Capital	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Paid up Capital	11,666,667	11,666,667	11,666,667	11,666,667	11,666,667
Paid up Capital (Share)	23,333	23,333	23,333	23,333	23,333
Per Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	46,079,465	59,671,998	74,942,745	89,224,718	96,930,799
<b>Total Equity</b>	<b>76,532,665</b>	<b>86,790,596</b>	<b>104,844,562</b>	<b>119,490,841</b>	<b>133,566,723</b>
<b>Growth (%)</b>		<b>13.02%</b>	<b>18.09%</b>	<b>13.07%</b>	<b>11.35%</b>



INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
<b>Total Interest Income</b>	<b>42,550,442</b>	<b>50,508,642</b>	<b>62,637,943</b>	<b>71,593,127</b>	<b>76,790,835</b>
<b>Growth (%)</b>		<b>18.93%</b>	<b>24.73%</b>	<b>14.28%</b>	<b>7.18%</b>



Interest Expenses	15,019,850	17,432,216	23,505,518	26,300,024	24,084,529
Other Operating Revenue	12,897,822	24,886,627	24,887,813	18,378,628	19,286,425
Other Operating Expenses	18,921,628	21,509,987	25,374,351	46,528,679	31,268,198
<b>Income from Operations</b>	<b>18,625,447</b>	<b>26,531,711</b>	<b>28,679,166</b>	<b>26,338,972</b>	<b>26,612,727</b>
<b>Growth (%)</b>		<b>35.01%</b>	<b>33.30%</b>	<b>-1.18%</b>	<b>-29.33%</b>
Non-Operating Revenues	879,821	510,125	29,909	30,458	-29,712
Income Before Tax	20,504,268	24,051,837	28,998,075	26,369,430	18,572,965
Provision for Income Tax	4,463,650	5,220,963	5,323,232	5,277,022	3,822,860
<b>Profit for the period</b>	<b>16,040,618</b>	<b>18,829,934</b>	<b>23,674,843</b>	<b>21,092,408</b>	<b>14,750,105</b>
<b>Growth (%)</b>		<b>17.37%</b>	<b>25.69%</b>	<b>-2.47%</b>	<b>-30.74%</b>



RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
Dividend (Rp)	294.33	294.05	212.91	261.45	-
EPS (Rp)	664.46	780.16	861.65	871.60	591.71
EV (Rp)	5,779.28	3,805.31	4,493.34	5,121.08	6,072.99
CAR (%)	0.88	0.88	0.88	0.81	0.79
CRRA	7.31	7.28	7.16	6.16	6.38
ROA (%)	2.92	2.67	2.62	2.32	1.41
ROE (%)	30.96	21.21	19.70	17.70	9.65
OPM (%)	48.12	48.92	41.47	38.80	24.26
NPM (%)	37.20	37.50	32.97	29.55	19.10
Payoff Ratio (%)	30.00	30.00	25.00	30.00	-
Yield (%)	2.46	2.68	1.98	2.83	-

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

	<u>31 Desember 2010</u>					<u>Jumlah</u>
	<u>Lancar</u>	<u>Dalam Perhatian Khusus</u>	<u>Kurang Lancar</u>	<u>Diragukan</u>	<u>Macet</u>	
Rupiah:						
Industri	40.174.403	3.230.345	244.220	23.892	421.348	44.094.208
Ferdagangan, restoran dan hote	29.173.648	1.743.845	136.975	198.551	718.053	31.368.870
Jasa-jasa cunia usaha	26.391.154	759.782	80.034	87.713	154.308	27.473.489
Fertanian	25.469.181	821.802	68.158	14.553	138.302	26.512.474
Fengangkutan, pergudangan dan komunkas	12.846.535	627.784	75.043	13.177	118.579	13.380.121
Konstruksi	8.725.659	812.981	58.904	9.479	159.375	9.766.398
Listrik, gas dan air	3.882.695	20.041	12.612	1.625	2.017	3.918.989
Fertambangan	2.448.154	158.217	30.757	6.429	10.314	2.651.871
Jasa-jasa sosial/masyarakat	2.530.891	30.382	15.273	30.894	34.370	2.602.310
Lain-lain	<u>36.420.429</u>	<u>3.497.050</u>	<u>146.693</u>	<u>338.946</u>	<u>475.023</u>	<u>40.378.144</u>
<b>Jumlah Rupiah</b>	<u>188.059.807</u>	<u>11.752.029</u>	<u>888.673</u>	<u>725.259</u>	<u>2.231.181</u>	<u>203.838.955</u>
Mata uang asing:						
Industri	8.978.298	4.060.150	207.023	4.922	488.199	13.738.583
Ferdagangan, restoran dan hote	2.525.993	433.305	16.104	18.970	751.150	3.745.492
Jasa-jasa cunia usaha	1.304.739	20.848	330.845	-	82.310	1.738.412
Fertanian	3.053.978	28.322	1.613	-	-	3.081.914
Fengangkutan, pergudangan dan komunkas	1.837.455	57.931	-	-	205.328	2.100.714
Konstruksi	1.355.337	106.194	-	-	-	1.461.581
Listrik, gas dan air	2.238.542	47.037	-	-	-	2.285.579
Fertambangan	10.903.581	278.258	-	24.001	-	11.205.820
Jasa-jasa sosial/masyarakat	172.856	270	-	-	-	173.126
Lain-lain	<u>825.077</u>	<u>805</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>34.326</u>	<u>360.808</u>
<b>Jumlah mata uang asing</b>	<u>33.199.812</u>	<u>5.081.220</u>	<u>555.591</u>	<u>47.893</u>	<u>1.561.513</u>	<u>40.390.029</u>
<b>Jumlah</b>	<u>221.259.619</u>	<u>16.783.249</u>	<u>1.424.264</u>	<u>773.152</u>	<u>3.792.700</u>	<u>244.028.984</u>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**30 JUNI 2012 DAN 2011**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan Jenis dan Kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2011					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diracukan	Macet	
<b>Rupiah:</b>						
Modal kerja	113.241.824	3.805.036	328.178	354.458	2.619.811	120.349.307
Investasi	71.192.695	1.647.758	140.445	244.807	529.438	73.755.143
Konsumen	61.718.666	4.392.127	179.733	205.247	581.407	67.077.180
Sindikasi	3.869.183	932.796	-	-	-	4.801.979
Karyawan	879.235	1.077	25	21	5.137	885.498
Program Pemerintah	412.344	14.744	11	35	10.390	437.524
Ekspor	1.776.312	22.999	-	13.560	10.440	1.823.831
<b>Jumlah Rupiah</b>	<b>253.090.762</b>	<b>10.816.537</b>	<b>648.392</b>	<b>818.118</b>	<b>3.756.623</b>	<b>269.130.432</b>
<b>Mata uang asing:</b>						
Modal kerja	9.887.718	998.332	72.505	-	622.141	11.580.696
Investasi	20.008.076	747.916	205.670	-	318.969	21.280.831
Konsumen	126.544	818	-	-	684	128.046
Sindikasi	3.923.331	163.019	-	14.042	79.941	4.180.833
Karyawan	138	-	-	-	-	138
Program Pemerintah	92.199	-	-	-	-	92.199
Ekspor	4.116.678	3.288	-	15.874	398.021	4.533.862
Lain-lain	159.204	-	-	-	7.065	166.269
<b>Jumlah mata uang asing</b>	<b>38.314.366</b>	<b>1.913.374</b>	<b>278.375</b>	<b>29.916</b>	<b>1.426.821</b>	<b>41.962.874</b>
<b>Jumlah</b>	<b>291.405.150</b>	<b>12.729.911</b>	<b>926.767</b>	<b>848.034</b>	<b>5.183.444</b>	<b>311.093.306</b>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	<u>2012</u>					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah:						
Industri	63.816.866	1.823.312	269.767	87.717	850.842	66.848.504
Perdagangan, restoran dan hotel	58.896.625	2.566.827	219.295	316.289	1.427.901	63.426.937
Jasa dunia usaha	43.627.724	1.385.041	138.787	96.387	204.764	45.452.703
Pertanian	42.141.669	641.991	81.730	27.646	130.173	43.023.209
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	16.111.778	345.115	3.581	3.924	417.411	16.881.809
Konstruksi	12.399.610	602.771	167.546	9.478	238.557	13.417.962
Listrik, gas dan air	8.783.501	6.459	4.063	1	77.489	8.871.513
Tambang	3.479.403	89.406	276	12.170	3.308	3.584.563
Jasa Sosial	4.108.864	207.363	5.012	7.353	21.047	4.349.639
Lain-lain	<u>61.057.371</u>	<u>4.593.333</u>	<u>253.079</u>	<u>205.708</u>	<u>676.689</u>	<u>66.786.180</u>
Jumlah Rupiah	<u>314.423.411</u>	<u>12.261.618</u>	<u>1.143.136</u>	<u>766.673</u>	<u>4.048.181</u>	<u>332.643.019</u>
Mata uang asing:						
Industri	9.493.924	1.638.187	3.320	4.205	774.140	11.913.776
Perdagangan, restoran dan hotel	5.242.854	135.924	-	10.817	434.158	5.823.753
Jasa dunia usaha	2.690.222	-	50	-	58.876	2.749.148
Pertanian	4.305.319	14.033	-	-	-	4.319.352
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.482.996	246.640	-	-	-	3.729.636
Konstruksi	1.728.632	-	-	-	617	1.729.249
Listrik, gas dan air	2.514.014	-	-	-	-	2.514.014
Tambang	18.225.493	247.880	-	-	-	18.473.373
Jasa Sosial	189.648	-	-	-	-	189.648
Lain-lain	<u>468.289</u>	<u>7.722</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>727</u>	<u>496.738</u>
Jumlah mata uang asing (Catatan 61B.(v))	<u>49.361.391</u>	<u>2.290.386</u>	<u>3.370</u>	<u>15.022</u>	<u>1.268.518</u>	<u>51.938.687</u>
Jumlah	362.784.802	14.552.004	1.146.506	781.695	5.316.699	384.581.706



**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	2013					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah:						
Perdagangan, restoran dan hotel	70.913.582	3.206.214	268.168	373.033	1.950.588	76.711.585
Industri	72.967.003	1.611.505	153.275	18.041	1.033.258	75.783.082
Jasa dunia usaha	53.237.718	2.863.698	150.635	193.721	546.358	56.992.130
Pertanian	47.641.918	595.754	93.398	92.885	195.018	48.618.973
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	20.781.796	374.447	57.856	13.803	322.757	21.550.659
Konstruksi	15.196.755	697.079	114.036	15.116	215.381	16.240.367
Listrik, gas dan air	10.691.184	429.273	360	26.381	9.520	11.156.718
Tambang	4.912.969	71.665	2.380	2.254	15.082	5.004.350
Jasa Sosial	4.414.485	163.856	77.940	12.398	41.580	4.710.259
Lain-lain	<u>73.264.073</u>	<u>5.272.629</u>	<u>270.270</u>	<u>271.646</u>	<u>922.641</u>	<u>80.001.259</u>
Jumlah Rupiah	<u>374.023.483</u>	<u>15.286.120</u>	<u>1.188.318</u>	<u>1.019.278</u>	<u>5.252.183</u>	<u>396.769.382</u>
Mata uang asing:						
Perdagangan, restoran dan hotel	9.593.383	45.369	-	-	552.522	10.191.274
Industri	14.256.031	1.683.600	-	-	840.035	16.779.666
Jasa dunia usaha	3.525.637	-	63	-	77.499	3.603.399
Pertanian	4.332.179	5.897	-	-	-	4.338.076
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.950.117	288.481	-	-	-	4.238.598
Konstruksi	2.062.718	36.603	-	-	-	2.099.321
Listrik, gas dan air	2.983.390	-	-	-	-	2.983.390
Tambang	24.005.348	72.867	-	-	-	24.078.215
Jasa Sosial	125.950	-	-	-	112	126.062
Lain-lain	<u>1.962.862</u>	<u>204</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.963.066</u>
Jumlah mata uang asing (Catatan 61B.(v))	<u>66.797.815</u>	<u>2.133.021</u>	<u>63</u>	<u>-</u>	<u>1.470.168</u>	<u>70.401.067</u>
Jumlah	440.821.298	17.419.141	1.188.381	1.019.278	6.722.351	467.170.449

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan Jenis dan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	<b>2014</b>					
	<u>Lancar</u>	<u>Delam Perhatian Khusus</u>	<u>Kurang Lancar</u>	<u>Diraunkan</u>	<u>Macet</u>	<u>Jumlah</u>
Rupiah:						
Modal Kerja	178.822.876	8.314.895	527.009	1.091.670	3.774.463	192.530.913
Investasi	115.508.532	3.985.983	395.608	595.912	794.708	121.230.743
Konsumen	98.587.033	7.561.556	513.800	457.239	1.335.415	108.455.043
Sindikasi	10.469.284	117.791	119.774	-	-	10.706.849
Ekapor	8.799.234	28.099	-	-	10.441	8.837.774
Program Pemerintah	946.548	151.015	45.555	25.787	109.411	1.278.317
Karyawan	<u>1.381.539</u>	<u>7.367</u>	<u>1.588</u>	<u>788</u>	<u>4.816</u>	<u>1.396.098</u>
Jumlah Rupiah	<u>414.515.046</u>	<u>20.116.706</u>	<u>1.603.335</u>	<u>2.171.396</u>	<u>6.029.254</u>	<u>444.435.737</u>
Mata uang asing:						
Modal Kerja	21.146.429	1.388.627	205.345	204	125.566	22.866.171
Investasi	24.969.244	834.375	321.873	-	260.803	26.386.295
Konsumen	443.786	400	-	-	2.968	447.154
Sindikasi	14.772.676	179.208	64	-	51.454	15.003.402
Ekapor	13.393.718	42.934	61.535	-	464.036	13.962.223
Karyawan	<u>835</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>835</u>
Jumlah mata uang asing (Catatan 61B.(v))	<u>74.726.688</u>	<u>2.445.544</u>	<u>588.817</u>	<u>204</u>	<u>904.827</u>	<u>78.666.080</u>
Jumlah	489.241.734	22.562.250	2.192.152	2.171.600	6.934.081	523.101.817

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for the year then ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

A. Details of loans and sharia receivables/financing (continued):

b.2 By type and Bank Indonesia's collectability (continued):

	December 31, 2015					Total
	Current	Special mention	Sub- standard	Doubtful	Loss	
Rupiah:						
Working capital	205,509,646	9,563,744	1,596,981	1,070,148	5,385,328	223,525,847
Investment:	120,452,660	4,927,420	580,394	198,996	1,901,395	128,060,865
Consumer	104,952,575	6,789,491	465,328	535,609	1,003,725	113,796,728
Syndicated	12,589,908	343,794	254,541	-	-	13,198,243
Export	10,592,324	120,717	99,730	20,000	19,729	10,952,500
Employees	3,808,837	240,478	21,547	1,980	3,769	4,076,611
Government program	753,864	54,795	23,152	26,169	53,390	911,360
<b>Total</b>	<b>458,669,814</b>	<b>22,040,429</b>	<b>3,041,673</b>	<b>1,902,902</b>	<b>8,367,336</b>	<b>494,522,154</b>
Foreign currencies:						
Working capital	30,726,925	2,750,256	-	228,557	90	33,705,838
Investment:	32,818,873	1,430,134	138,091	236,516	200,974	34,874,588
Consumer	278,873	-	-	-	-	278,873
Syndicated	12,936,393	191,008	72	-	51,465	13,178,938
Export	9,321,662	133,000	46,621	61,468	551,558	10,114,309
Employees	737	-	-	-	-	737
<b>Total (Note 61B.(vi))</b>	<b>86,063,463</b>	<b>4,504,408</b>	<b>184,784</b>	<b>576,541</b>	<b>304,087</b>	<b>92,153,283</b>
	<b>544,753,277</b>	<b>26,544,837</b>	<b>3,226,457</b>	<b>2,479,443</b>	<b>9,671,423</b>	<b>566,675,437</b>



**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2016 and for the year then ended  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

A. Details of loans and sharia receivables/financing (continued):

c.2 By economic sector and Bank Indonesia's collectibility:

	December 31, 2016					
	Current	Special mention	Sub- standard	Doubtful	Loss	Total
<b>Rupiah:</b>						
Trading, restaurant and hotel	107,913,673	4,839,514	3,793,519	1,112,055	3,448,348	121,107,109
Manufacturing	94,446,088	4,915,204	2,152,608	40,671	4,123,032	105,677,603
Business services	44,729,723	869,821	192,581	76,067	437,051	46,305,243
Agriculture	57,209,089	986,888	75,295	60,297	623,159	58,954,728
Construction	23,904,337	901,357	305,495	61,381	327,784	25,500,354
Transportation, warehousing and communications	18,016,349	1,223,535	756,609	146,325	960,546	21,103,364
Electricity, gas and water	23,658,839	8,731	196,449	147,162	16,108	24,027,289
Mining	6,243,773	360,938	907,571	89,824	220,669	7,822,775
Social services	7,772,294	217,601	13,150	18,052	57,643	8,078,940
Others	128,588,180	7,264,276	556,388	578,176	1,188,196	138,175,216
<b>Total</b>	<b>512,482,345</b>	<b>21,588,065</b>	<b>8,949,665</b>	<b>2,330,010</b>	<b>11,402,536</b>	<b>556,752,621</b>
<b>Foreign currencies:</b>						
Trading, restaurant and hotel	9,648,074	30,622	-	132,260	88	9,811,044
Manufacturing	19,962,793	2,757,665	335,625	-	1,413,269	24,469,352
Business services	2,470,757	98,655	-	-	48,453	2,617,865
Agriculture	8,507,942	-	-	-	70,720	8,578,662
Construction	584,740	11,373	-	-	21,792	617,905
Transportation, warehousing and communications	5,131,484	95,212	104,744	-	113,581	5,445,021
Electricity, gas and water	3,235,329	292,560	-	-	325,946	3,853,835
Mining	25,037,452	26,312	511,359	162,346	261,947	25,999,416
Social services	2,644,517	67,348	-	-	-	2,711,865
Others	8,465,287	-	-	-	80	8,465,367
<b>Total (Note 61 B.(v))</b>	<b>85,688,375</b>	<b>3,379,747</b>	<b>951,728</b>	<b>294,606</b>	<b>2,255,876</b>	<b>92,570,332</b>
	598,170,720	24,967,812	9,901,393	2,624,616	13,658,412	649,322,953



## Uji Deskriptif Statistik

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	7	42.07	153.37	92.5357	37.16769
Risiko Kredit	7	1.00	12.00	3.1429	3.93398
ROA	7	1.00	2.00	1.8571	.37796
Valid N (listwise)	7			92.5357	

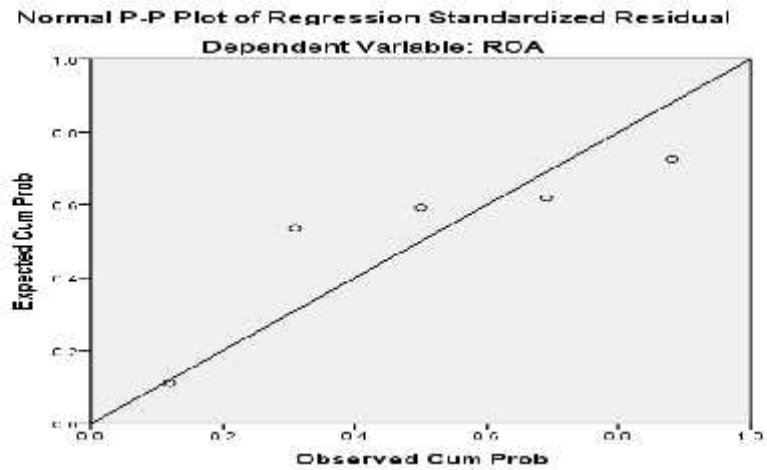
## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.044990068
Most Extreme Differences	Absolute	.276
	Positive	.192
	Negative	-.276
Kolmogorov-Smirnov Z		.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663

a. Test distribution is Normal.

## Grafik Normal P-Plot



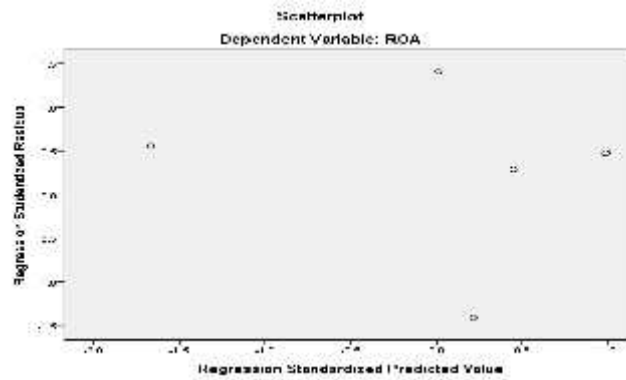
## Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal Kerja	.487	2.051
Risiko Kredit	.487	2.051

a. Dependent Variable: ROA

## Grafik Scatterplot



## Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 <sup>a</sup>	.986	.979	.05499	1.709

a. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROA

## Persamaan Regresi Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.150	1.373		32.195	.000
	Modal Kerja	.015	.008	.022	.264	.805
	Risiko Kredit	-.196	.028	-.977	-11.480	.000

a. Dependent Variable: ROA

## Uji Koefisien Determinasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	.986	.979	.05499

a. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROA

## Uji F (Simultan)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.845	2	.423	139.718	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.012	4	.003		
	Total	.857	6			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Risiko Kredit, Modal Kerja

## Uji T (Parsial)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.150	1.373		32.195	.000
	Modal Kerja	.015	.008	.022	.264	.805
	Risiko Kredit	-.196	.028	-.977	-11.480	.000

a. Dependent Variable: ROA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Irmawati, lahir di provinsi Sulawesi Tengah kabupaten Banggai kecamatan Toili Barat pada tanggal 17 September 1991 merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Mustafa dan Ibu Sukanah. Perjalanan pendidikannya diawali di SDN Mantawa Kabupaten Banggai pada tahun 1998, pada tahun 2004 kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Tarbiyatunnasyiin Pasir Lamba Kabupaten Banggai dan tamat pada tahun 2007. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di MA Tarbiyatunnasyiin Pasir Lamba Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dan tamat pada tahun 2010. Kemudian hijrah ke kota Makassar, Melalui Jalur SPMB Penerimaan Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (UINAM) pada tahun 2011, penulis berhasil lolos dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Manajemen di bawah naungan Fakultas Syariah dan Hukum yang saat ini telah terpecah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM).